

**PEMBINAAN AGAMA ISLAM BAGI MILITER  
UNTUK MENINGKATKAN MENTAL SPIRITUAL  
DI BRIGIF RAIDER 9 KOSTRAD  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Moh. Alek Setiawan  
NIM: 084 141 027

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MARET 2018**

**PEMBINAAN AGAMA ISLAM BAGI MILITER  
UNTUK MENINGKATKAN MENTAL SPIRITUAL  
DI BRIGIF RAIDER 9 KOSTRAD  
KABUPATEN JEMBER**


**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Oleh**

**Moh. Alek Setiawan**  
NIM: 084 141 027

**Disetujui Pembimbing**



**Khoirul Faizin, M.Ag.**  
NIP.19710612 200604 1 001

**PEMBINAAN AGAMA ISLAM BAGI MILITER  
UNTUK MENINGKATKAN MENTAL SPIRITUAL  
DI BRIGIF RAIDER 9 KOSTRAD  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Hari: Jum'at**

**Tanggal: 25 Mei 2018**

**Tim Penguji**

Ketua

  
Hafidz, S. Ag. M. Hum.  
NIP. 19740218 200312 1 002.

Sekretaris

  
M. Zaka Ardiansyah, M. Pd. I  
NIP. 19870825 201503 1 006

Anggota:

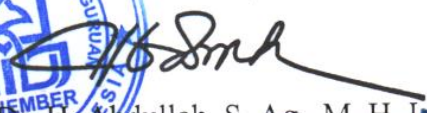
1. Dr. Mashudi, M. Pd.

2. Khoirul Faizin, M. Ag.

  
( )  
  
( )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
  
Dr. H. Abdullah, S. Ag., M. H. I  
NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي

هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl: 125).\*



---

\* Al-Quran, 16:125.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT. Diri ini tiada daya tanpa kekuatan dari-Mu, selawat dan salam kepada suri tauladanku Nabi Muhammad SAW., harap syafaatmu di penghujung hari nanti. Dengan segala ketulusan hati kupersembahkan karya kecilku ini kepada orang-orang yang mempunyai ketulusan jiwa yang senantiasa membimbingku dan menjadi sahabat selama aku dilahirkan di dunia ini.

1. Sepenuhnya untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda Mistur dan Ibunda tercinta Siti Komariyah yang telah memberikan semangat, mendidik, membimbing, dan membesarkan saya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan serta doa dan harapan beliau selama ini.
2. Adikku tercinta, Refi Anita Maghfiroh serta keluarga besarku yang selalu mendorongku dengan penuh keceriaan dan semangat sehingga saya terstimulus untuk berjuang keras segera menyelesaikan skripsi ini. Doa dan harapan, agar adikku selalu berbakti kepada kedua orang tua dan bisa menempuh pendidikan setinggi-tingginya.
3. Untuk guru-guruku yang telah memberikan bimbingan, ilmu serta doa yang tak terhitung banyaknya.
4. Untuk teman-temanku, terimakasih telah menemani hari-hariku dengan penuh keceriaan dan semangat yang tinggi.
5. Untuk almamater IAIN Jember tercinta yang saya banggakan.

## ABSTRAK

Moh. Alek Setiawan, 2018: *Pembinaan Agama Islam bagi Militer untuk Meningkatkan Mental Spiritual di Brigif Raider 9 Kostrad Kabupaten Jember.*

Pembinaan agama Islam sangat diperlukan agar seorang muslim bisa kembali kepada jalan Allah SWT yang lurus, oleh karena itu seorang muslim memerlukan bimbingan. Brigif Raider 9 Kostrad adalah institusi kemiliteran angkatan darat yang berada di kecamatan Patrang kabupaten Jember. Dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam di lembaga ini dikenal dengan nama "Bintal spiritual", Bintal spiritual adalah sebuah bimbingan dalam meningkatkan kepribadian anggota militer agar menjadi lebih baik dan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bentuk pembinaan agama Islam bagi militer untuk meningkatkan mental spiritual. 2) Pelaksanaan pembinaan agama Islam bagi militer untuk meningkatkan mental spiritual. 3) Faktor pendukung dan penghambat pembinaan agama Islam bagi militer untuk meningkatkan mental spiritual. 4) Hasil pembinaan agama Islam bagi militer untuk meningkatkan mental spiritual.

Tujuan penelitian: 1) Mendeskripsikan bentuk pembinaan agama Islam bagi militer untuk meningkatkan mental spiritual. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan agama Islam bagi militer untuk meningkatkan mental spiritual. 3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembinaan agama Islam bagi militer untuk meningkatkan mental spiritual. 4) Mendeskripsikan hasil pembinaan agama Islam bagi militer untuk meningkatkan mental spiritual.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan, dalam menentukan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman meliputi: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, untuk mengecek data dan validitas data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian: 1) Bentuk pembinaan agama Islam bagi militer untuk meningkatkan mental spiritual meliputi: Istigasah, membaca Tahlil, Membaca Selawat, Al Asma Al Husna, Pengajian mingguan, Pengajian bulanan, dan Salat wajib berjemaah, 2) Pelaksanaan pembinaan agama Islam telah dijadwalkan setiap minggunya yang bertempat di masjid Nur Inka, dan dilaksanakan berdasarkan ajaran *Ahlussunah Wal Jamaah*, 3) Faktor pendukung pembinaan agama Islam meliputi motivasi yang tinggi dari prajurit, ingin memiliki fondasi spiritual yang kokoh, bekerja sama dengan instansi lain, arahan dari satuan, dan adanya media gambar sebagai bentuk sosialisasi. Faktor penghambatnya adalah latihan di luar lembaga, tugas dari pimpinan, prajurit yang tinggal di dalam dan di luar asrama, 4) Hasil pembinaan agama Islam bagi militer untuk meningkatkan mental spiritual setelah diadakannya pembinaan agama Islam menuai hasil yang baik dan telah berkontribusi dalam beribadah seperti bisa menjadi muazin, bilal, imam salat dengan baik dan benar dan juga sangat peduli terhadap masyarakat sekitar.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karunia-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Selawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak. Amin.

Setelah melalui proses yang panjang, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar strata satu. Terelesaiannya skripsi ini tidak terlepas berkat bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, maka sepatasnya peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah meningkatkan mutu penulisan karya ilmiah di IAIN Jember..
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan persetujuan skripsi ini. .
3. Bapak Khoirul Faizin, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga serta sebagai dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Mundir Rosyadi, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.
5. Bapak H. Mursalim, M.Ag. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.

6. Bapak/Ibu dosen, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu serta pengetahuan dan pengalaman yang berharga kepada peneliti selama di bangku kuliah.
7. Seluruh Civitas Akademik IAIN Jember, kepada pimpinan, para dosen, karyawan dan seluruh mahasiswa yang telah membantu dalam kelancaran proses penyelesaian tugas akhir ini.
8. Teman-teman kelas A1 angkatan 2014 seperjuangan, yang telah memberikan warna sejuta cinta selama empat tahun mengukir kisah sedih dan indah bersama-sama. Semoga kita semua menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang lain.
9. Semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi.

Tiada kata yang dapat peneliti haturkan selain do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT memberi balasan kebaikan yang berlipat ganda pada semua jasa yang telah diberikan.

Hingga pada tahap ini peneliti menyadari ada beberapa hal yang membutuhkan koreksi dari para pembaca. Untuk itu peneliti mengaharap kritik yang membangun serta saran demi terciptanya karya yang lebih baik. Terakhir peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Jember, 12 Maret 2018

Moh. Alek Setiawan  
NIM. 0841 141 027



## DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Motto.....	iv
Persembahan .....	v
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	14

## BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori .....	19

## BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subyek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Analisis Data .....	39
F. Keabsahan Data.....	41
G. Tahap-tahap Penelitian.....	42

## BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambar Obyek Penelitian .....	44
B. Penyajian Data dan Analisis.....	51
C. Pembahasan dan Temuan.....	88

## BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	106
B. Saran.....	107

DAFTAR PUSTAKA .....	108
----------------------	-----

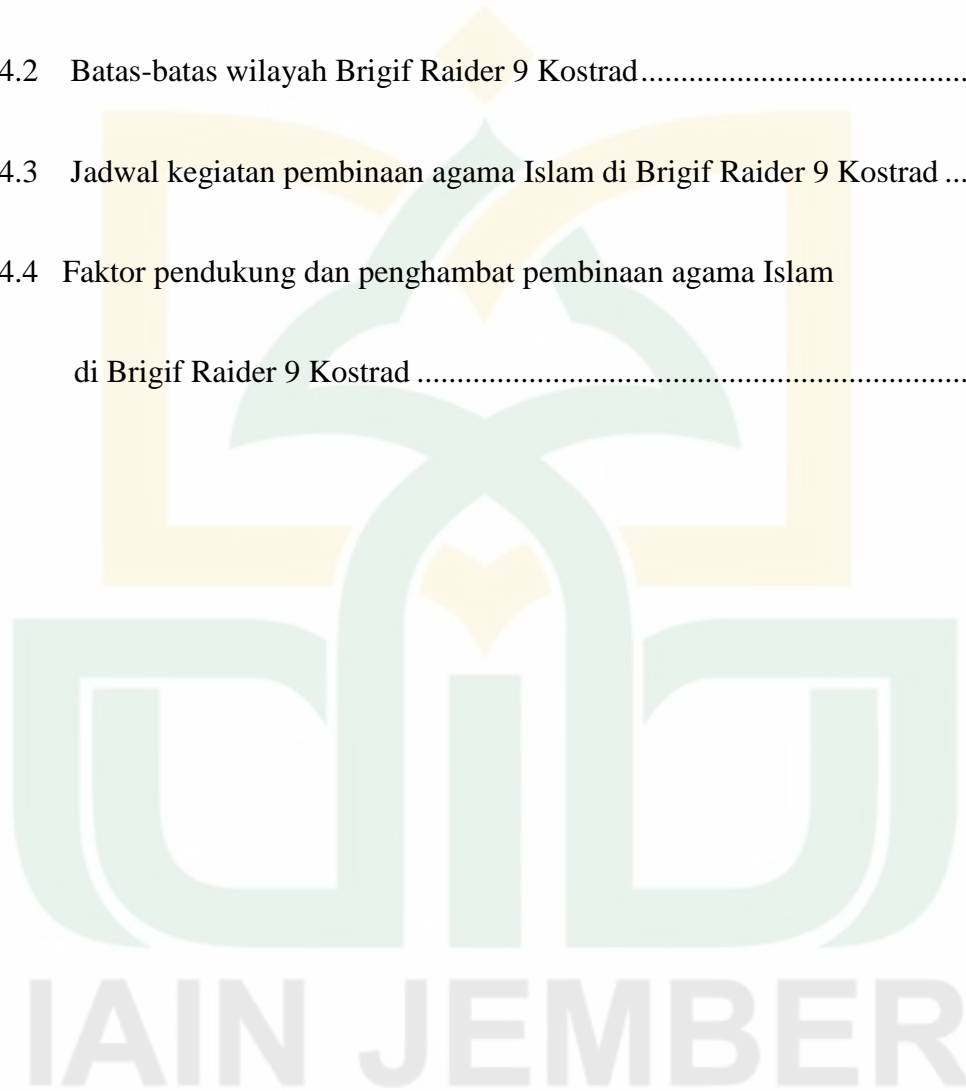
## Lampiran-lampiran

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Sarana Prasarana Brigif Raider 9 Kostrad
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Pedoman Penelitian
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Izin Selesai Penelitian
8. Biodata Penulis



## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu .....	19
4.1 Struktur organisasi Brigif Raider 9 Kostrad.....	48
4.2 Batas-batas wilayah Brigif Raider 9 Kostrad.....	50
4.3 Jadwal kegiatan pembinaan agama Islam di Brigif Raider 9 Kostrad .....	52
4.4 Faktor pendukung dan penghambat pembinaan agama Islam di Brigif Raider 9 Kostrad .....	104



## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Lembaga Brigif Raider 9 Kostrad.....	49
4.2 Jadwal pembinaan agam Islam.....	54
4.3 Masjid Brigif Raider 9 Kostrad.....	60
4.4 Kegiatan istigash dan tausiah.....	63
4.5 Kegiatan membaca tahlil dan tausiah.....	65
4.6 Kegiatan membaca selawat dan tausiah.....	68
4.7 Kegiatan Al Asma Al Husna.....	70
4.8 Kegiatan pengajian mingguan.....	72
4.9 Kegiatan pengajian bulanan.....	74
4.10 Tema kajian bulanan.....	75
4.11 Kegiatan salat wajib berjemaah.....	78
4.12 Gambar seruan untuk bertaubat.....	83
4.13 Jadwal imam salat, muazin, bilal dan khatib.....	87
4.14 Program Jumat barakah.....	89

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pada era globalisasi sekarang ini masih banyak terjadi masalah-masalah yang ada di wilayah NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia), salah satunya adalah masalah kekerasan. Kekerasan yang terjadi begitu beragam mulai dari kalangan bawah, menengah, maupun kalangan atas di lapisan masyarakat. Akhir-akhir ini ada sebuah kasus kekerasan yang menggemparkan publik, salah satunya adalah kekerasan yang dilakukan oleh Oknum TNI (Tentara Nasional Indonesia).

Menurut Mayjen Wuryanto, Kepala Pusat Penerangan TNI, ia menegaskan, TNI tidak menoleransi pelanggaran apa pun yang dilakukan oleh prajurit, dengan pangkat apa pun, akan diserahkan penuh pada proses hukum sesuai Undang-undang. TNI saat ini berperang terhadap pelanggaran yang dilakukan prajurit. Kecuali tindak kejahatan/kekerasan tertentu.

Berdasarkan data di hari ulang tahun TNI ke-72, yang dirayakan kemarin lewat parade militer di Cilegon. Komisi untuk orang hilang dan Korban Tindak Kekerasan (Kontras) mencatat tindak kekerasan telah mencoreng kredibilitas TNI sepanjang Agustus 2016 hingga Agustus 2017. Terdapat 138 tindak kekerasan dan pelanggaran HAM (Hak Asasi Manusia). Di antaranya mengakibatkan 15 orang meninggal, 124 luka-

luka, 63 orang ditangkap secara sewenang-wenang, dan 65 peristiwa penganiayaan sipil.

Dari pelaku, 97 kasus oleh TNI Angkatan Darat, 25 kasus oleh TNI Angkatan Udara, dan 16 kasus oleh TNI Angkatan Laut. Kasus-kasus ini tergolong penganiayaan (65 kasus), bisnis keamanan (42 kasus), tindakan yang merendahkan martabat manusia (32 kasus), perusakan (16 kasus), penembakan (10 kasus), dan pendudukan (10 kasus).

Dari lokasi, 93 kali terjadi di Sumatera Utara, 39 kali di Nusa Tenggara Barat, 38 kali di Jawa Barat, 36 kali di Sulawesi Selatan, 23 kali di Jawa Timur, dan 18 kali di Papua. Pelanggaran HAM ini paling sering terjadi pada September, Oktober, dan November 2016.<sup>1</sup> Dari berbagai kasus tersebut semuanya dilakukan oleh Oknum TNI, yang seharusnya tugas TNI adalah untuk menjaga keamanan, kedaulatan bangsa dan negara.

Lembaga militer di Indonesia begitu banyak mulai dari Sabang sampai Merauke, akan tetapi di wilayah Jawa Timur khususnya di kecamatan Patrang kabupaten Jember lembaga kemiliteran tersebut bernama Brigif Raider 9 Kostrad. Brigif Raider 9 Kostrad merupakan suatu tempat yang ditempati oleh para angkatan militer (angkatan darat) yang bertugas suci dan mulia yaitu menjaga keamanan dan stabilitas bangsa dan negara dari ancaman yang datang dari dalam maupun luar negara yang bertempat di kabupaten Jember. Peran militer dalam kehidupan bernegara pada dasarnya adalah ikut serta dalam penentuan haluan negara serta pengendalian politik dan strategi nasional, sebagai

---

<sup>1</sup> [Http://www.tribunal1965.org/tni-masih-berkubang-pelanggaran-ham](http://www.tribunal1965.org/tni-masih-berkubang-pelanggaran-ham), (28 Mei 2018 ) pukul 20:55 WIB.

pelopor, dinamisator, dan stabilisator dalam memelihara dan memantapkan stabilitas nasional di semua bidang.<sup>2</sup>

Mereka harus memiliki jiwa yang bertanggung jawab akan keamanan bangsa dan negara, akan tetapi di Brigif Kostrad 9 Patrang Jember ini mereka tidak hanya belajar mengenai ilmu pertahanan dan keamanan negara, tapi juga mempelajari ilmu spiritual keagamaan yaitu pembinaan agama Islam sebagai penyiram kerohanian mereka untuk memantapkan rasa keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. pembinaan agama Islam tersebut bernama “Bintal Spiritual” (Bimbingan Mental Spiritual), dalam pembinaan ini dilakukan oleh anggota dari militer sendiri yang mempunyai keahlian dalam bidang agama Islam dan juga tidak jarang mengundang tokoh agama dari luar kalangan militer (ulama, kiai atau ustaz).

Pembinaan agama Islam di Brigif Raider 9 Kostrad Patrang Jember ini telah mempunyai agenda yang terjadwal dan tersusun rapi, mulai dari kegiatan Istigasah bersama, membaca surah Yasin, membaca Tahlil, membaca Selawat, Al Asma Al Husna, Kajian Mingguan, Kajian Bulanan dan Salat Wajib Berjemaah. Oleh karena itu selain mereka menjadi sosok militer yang tangguh, mereka juga mempunyai fondasi spiritual yang kokoh pula, yaitu pengetahuan tentang agama Islam.

Agama Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada manusia melalui Rasul, dan pada saat terakhir agama ini diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Jadi Islam dalam pengertian

---

<sup>2</sup> Soebijono, dkk., *Dwi Fungsi ABRI* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1997), 94.



yang paling baru dan sempurna merupakan ajaran dan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Hal ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT dan tidak dikaitkan dengan intervensi oleh pembawanya. Islam ditujukan kepada seluruh manusia tanpa membedakan ras dan kebangsaan dengan masalah yang dihadapinya.

Bukan hanya mengatur hubungan dengan manusia saja tetapi mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam secara keseluruhan. Di dalam Islam seluruh aspek kebutuhan manusia baik yang bersifat keduniaan maupun ketuhanan, fisik maupun spiritual, individu maupun sosial, rasional maupun emosional mendapatkan perhatian Islam. Penanaman agama merupakan indikasi dari pengakuan adanya ide dan gagasan manusia baik sang pembawa maupun pengikutnya yang memasuki ajarannya.<sup>3</sup>

Pengetahuan kita tentang asal kejadian manusia ini amat penting artinya dalam perumusan tujuan pendidikan bagi mereka. Asal kejadian ini justru harus dijadikan pangkal tolak dalam menetapkan pandangan hidup bagi orang Islam. Pandangan tentang kemahlukan manusia cukup menggambarkan hakikat manusia.<sup>4</sup>

Agama merupakan *fitrah munazzalat* (fitrah yang diturunkan) yang diberikan Allah untuk menguatkan fitrah yang ada pada manusia secara alami. Agama dapat dikatakan sebagai kelanjutan natur manusia sendiri dan merupakan wujud nyata dari kecenderungan yang dialaminya. Fitrah

---

<sup>3</sup> Syahidin, dkk., *Moral dan Kognisi Islam* (Bandung: Alfabeta, 2009), 46-48.

<sup>4</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 34.

beragama dalam diri manusia merupakan naluri yang menggerakkan hatinya untuk melakukan perbuatan “suci” yang di ilhami oleh Allah SWT, fitrah manusia mempunyai sifat suci, yang dengan nalurinya tersebut ia secara terbuka menerima kehadiran Allah SWT. Bila kembali pada ajaran agama Islam, dengan bersumber pada Al-Quran, akar naluri beragama itu bagi setiap individu telah tertanam jauh sebelum kelahiran di dunia nyata.<sup>5</sup> Pernyataan tersebut berdasarkan firman Allah SWT Q.S. Ar-Rum ayat 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus pada agama Allah, tetapkanlah pada fitrah Allah yang menciptakan manusia menurut fitrah itu. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”<sup>6</sup>

Manusia pada dasarnya tidak dapat memahami tentang dirinya secara pasti karena ketidakmungkinan manusia untuk dapat berdiri di tempat netral dan memandang dirinya dari luar dirinya sendiri. Untuk itu dapat dipahami secara logis bahwa pengetahuan tentang esensi manusia hanya akan dapat diperoleh melalui pemberitahuan (pendidikan) yang di sampaikan kepada manusia dari pencipta manusia itu sendiri.<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Zulaichah Ahmad, *Psikologi Agama* (Jember: STAIN Press, 2013), 41-42.

<sup>6</sup> Al-Quran, 30:30

<sup>7</sup> Syahidin, dkk., *Moral dan Kognisi Islam*, 23.

Manusia adalah satu-satunya makhluk yang oleh Allah SWT dibekali oleh kalbu dan akal, kalbu atau hati nurani adalah sumber kebaikan, berfungsi sebagai penumbuh nilai. Sedangkan akal adalah sumber potensi kecerdasan, berfungsi sebagai penangkap pengetahuan (*knowledge*).<sup>8</sup> Oleh karena itu untuk memaksimalkan kalbu dan akal perlu cara, yaitu dengan pendidikan Islam

Pendidikan Islam di sini diartikan sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh manusia yang bertanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki manusia agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakikat kejadiannya. Jadi pendidikan Islam tidak dibatasi oleh institusi (kelembagaan) ataupun pada lapangan pendidikan tertentu.<sup>9</sup>

Pembinaan agama Islam dalam penerapannya sangat erat kaitannya dengan ilmu yang menghubungkan manusia dengan Allah SWT, dalam berhubungan dengan Allah SWT manusia haruslah memiliki jiwa yang bersih dan suci, karena sesungguhnya Allah SWT adalah zat yang suci. Istilah umum manusia dalam berhubungan dengan Tuhan adalah hubungan spiritual. Spiritual adalah ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibandingkan hal yang bersifat fisik atau material.<sup>10</sup> Dalam menerapkan atau mengamalkan ilmu agama Islam seseorang haruslah memiliki mental spiritual yang baik

---

<sup>8</sup> Ichlasul Amal & Armaidly Armawi, *Sumber Ilmu Sosial Terhadap Konsepsi Ketahanan Nasional* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), 19.

<sup>9</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 19.

<sup>10</sup> Aliah B. Purwakanian Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), 288.

Mental spiritual merupakan suatu kondisi batin yang senantiasa dalam keadaan tenang, aman, tentram. Upaya untuk menemukan ketenangan batin dapat dilakukan melalui penyesuaian diri secara *risignasi* (penyerahan sepenuhnya kepada Tuhan).<sup>11</sup>

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pembinaan Agama Islam bagi Militer untuk Meningkatkan Mental Spiritual di Brigif Raider 9 Kostrad Kabupaten Jember”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bentuk pembinaan agama Islam bagi militer untuk meningkatkan mental spiritual.
2. Pelaksanaan pembinaan agama Islam bagi militer untuk meningkatkan mental spiritual.
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan agama Islam bagi militer untuk meningkatkan mental spiritual.
4. Hasil pembinaan agama Islam bagi militer untuk meningkatkan mental spiritual.

---

<sup>11</sup> Aliah B. Purwakanian Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, 177.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk pembinaan agama Islam bagi militer untuk meningkatkan mental spiritual.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan agama Islam bagi militer untuk meningkatkan mental spiritual.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan agama Islam bagi militer untuk meningkatkan mental spiritual.
4. Mendeskripsikan hasil pembinaan agama Islam bagi militer untuk meningkatkan mental spiritual.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis terhadap berbagai pihak, diantaranya:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan kajian di dunia akademik yang mengajukan analisis dari sudut pandang yang sama yakni mengkaji tentang pembinaan agama Islam, selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teoritis dalam pembinaan agama Islam.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal peneliti untuk mengadakan penelitian pada masa yang akan datang.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan guna meningkatkan kualitas pemahaman tentang pembinaan agama Islam.
- 3) Penelitian ini sebagai bahan dari studi untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

### b. Bagi IAIN Jember

- 1) Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memberi kontribusi dalam menambah literatur perpustakaan IAIN Jember khususnya pada program studi Pendidikan Agama Islam.
- 2) Digunakan sebagai bahan informasi dan ilmu pengetahuan tentang pembinaan agama Islam pada militer.

### c. Bagi Lembaga Brigif Raider 9 Kostrad

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif, untuk terus mempertahankan eksistensinya dan

sebagai bahan masukan yang *konstruktif* dalam meningkatkan pembinaan agama Islam di Brigif Raider 9 Kostrad.

## E. Definisi Istilah

Berikut akan ditegaskan makna dari setiap kata dalam judul penelitian ini, antara lain:

### 1. Pembinaan Agama Islam

Pembinaan agama Islam terdiri dari tiga unsur kata yaitu pembinaan, agama, dan Islam. Pembinaan berasal dari kata dasar bina. Bina adalah membangun, mendirikan, mengusahakan supaya lebih baik. Sedangkan pembinaan adalah proses, cara, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>12</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, agama didefinisikan sebagai sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dalam peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta lingkungan.<sup>13</sup>

Agama adalah sistem nilai yang diakui dan diyakini kebenarannya dan merupakan jalan ke arah keselamatan hidup yang memuat tiga persoalan pokok, meliputi: tata keyakinan, tata peribadatan atau ritual, tata aturan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 152.

<sup>13</sup> *Ibid.*, 12.

<sup>14</sup> Syahidin, dkk., *Moral dan Kognisi Islam*, 36.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Islam diartikan sebagai agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman kepada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.<sup>15</sup>

Jadi, dalam penelitian ini yang dimaksud pembinaan agama Islam adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan dalam rangka membangun, membina, dan menyempurnakan serta menanamkan nilai-nilai agama yang sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW. yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits untuk memperoleh hasil yang optimal dalam menjalankan fitrah serta nilai-nilai agama yang sempurna.

## 2. Militer

Militer adalah tentara, anggota tentara, baju hijau, prajurit.<sup>16</sup>

Militer adalah anggota kekuatan angkatan perang suatu negara yang diatur berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud militer adalah angkatan bersenjata (angkatan darat) yang bertugas suci untuk melindungi keamanan, ketahanan serta kedaulatan dan menjaga stabilitas nasional bangsa dan negara dari ancaman yang datang dari dalam dan luar negara yang bertempat di Brigif Raider 9 Kostrad Patrang Jember.

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, 444.

<sup>16</sup> *Ibid.*, 744.

<sup>17</sup> Undang-undang Republik Indonesi, No. 25 Tahun 2014 tentang Hukum Disiplin Militer, 2.



### 3. Mental Spiritual

Menurut Notosoedirjo dan Latipun, kata mental diambil dari bahasa Yunani “*psyche*” yang artinya psikis, jiwa atau kejiwaan. Sedangkan menurut H.M. Arifin menyatakan bahwa arti mental adalah sesuatu kekuatan yang abstrak (tidak tampak) serta tidak dapat dilihat oleh pancaindra tentang wujud dan zatnya, melainkan yang tampak hanya gejalanya saja dan gejala inilah yang mungkin dapat dijadikan sasaran penyediaan ilmu jiwa atau kejiwaan.<sup>18</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mental adalah bersangkutan dengan batin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan atau tenaga (bukan hanya pembangunan fisik yang diperhatikan melainkan juga pembangunan) batin dan watak.<sup>19</sup>

Mental adalah terwujudnya keharmonisan dalam fungsi jiwa serta tercapainya kemampuan untuk menghadapi permasalahan sehari-hari, sehingga merasakan kebahagiaan dan kepuasan dalam dirinya. Sedangkan kata spiritual adalah segala yang bersifat rohani yang ada di dalam diri manusia yang hidup. Spiritualitas dan agama merupakan dua hal yang mendasar dalam kehidupan yang harus diperhatikan satu sama lainnya. Untuk memahami dasar spiritual seseorang harus memahami makna mendasar yang ada dibalik ayat Allah SWT tentang alam semesta.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Dian Putra, “Analisis Pembinaan Mental Rohani Islam di TNI AD Komando Daerah Militer (KODAM) Jaya/Jayakarta Cawang” (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Jakarta, 2013), 31.

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 733.

<sup>20</sup> Aliah B. Purwakanita Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, 296.

Dalam penelitian ini mental spiritual dapat diartikan sebagai kepribadian yang dimiliki oleh seseorang yang tercermin dari sikap dan perbuatan yang berkaitan dengan kemampuan, keinginan, yang terdapat dalam jiwa yang erat kaitannya dengan hubungan hamba dengan Allah SWT.

#### 4. Brigif Raider 9 Kostrad Patrang Jember

Lembaga kemiliteran yang merupakan tempat pembinaan dan pendidikan untuk militer memiliki nama yang berbeda-beda sebagai identitas lembaga tersebut. Meskipun memiliki nama yang berbeda akan tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu menjaga stabilitas nasional bangsa dan negara dari berbagai ancaman yang datang dari dalam maupun luar negara.

Brigif Raider 9 Kostrad adalah nama dari lembaga (institusi) kemiliteran (angkatan darat) yang digunakan sebagai identitas dari persatuan militer. Brigif Raider 9 Kostrad ini bertempat di kecamatan Patrang kabupaten Jember.

Maksud dari judul penelitian ini adalah peneliti ingin melakukan sebuah penelitian tentang pembinaan agama Islam bagi militer untuk meningkatkan mental spiritual yang dilaksanakan di lembaga Brigif Raider 9 Kostrad, yang meliputi: bentuk pembinaannya, pelaksanaannya, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil pembinaannya.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi penelitian secara global. Penelitian ini terdiri dari lima bab, secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini terdapat sub-sub bab yakni, latar belakang yang memuat permasalahan dan keunikan yang dimiliki Brigif Raider 9 Kostrad dalam melaksanakan pembinaan agama Islam, sehingga peneliti dapat menentukan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah sebagai penjabar dan batasan peneliti agar lebih fokus dan tidak menimbulkan bias.

Bab II Kajian Kepustakaan, pada bab ini terdapat sub-sub bab yakni, berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, dan kajian teori sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini peneliti membahas semua langkah-langkah penelitian yang dilakukan mulai dari pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, pemilihan lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data yang digunakan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data, pada bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis data secara empiris. Pada penelitian juga dipaparkan tentang gambaran obyek penelitian serta membahas temuan selama proses penelitian. Fungsi bab ini diantaranya sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab V Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan merangkum semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Sedangkan saran dituangkan agar bisa mengacu atau sumber dari temuan peneliti, pembahasan, dan kesimpulan akhir hasil penelitian



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Berikut ini hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh beberapa peneliti yakni:

- a. Hasan Maftuh, 2015 STAIN Salatiga dengan judul “*Pembinaan Keagamaan dalam Konsep Sapta Marga di Lingkungan TNI Yonif 411 Kostrad Salatiga Tahun 2015*”. Persamaan penelitian yang dilakukan ini dengan yang terdahulu adalah sama-sama meneliti pembinaan agama, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan sample: *purposive sampling*. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, interview dan dokumentasi. Tempat penelitian di lingkungan militer. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada pembinaan keagamaan sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada pembinaan agama Islam, penelitian terdahulu bertempat di

lingkungan TNI Yonif 411 Kostrad Salatiga sedangkan penelitian ini bertempat di Brigif Raider 9 Kostrad Patrang Jember.

- b. Anik Agustin, 2016 IAIN Jember dengan judul “*Implementasi Pembinaan Agama Islam Pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember Tahun 2016*”. Persamaan penelitian yang dilakukan ini dengan yang terdahulu adalah sama-sama meneliti pembinaan agama Islam, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan sample: *purposive sampling*. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada pembinaan agama Islam bagi narapidana sedangkan penelitian ini memfokuskan pada pembinaan agama Islam bagi militer.
- c. Iva Ainul Maghfiroh, 2016 IAIN Jember dengan judul “*Eksistensi Pengurus Pimpinan Anak Cabang Fatayat Nahdlatul Ulama’ Dalam Pembinaan Agama Islam Pada Anggota Fatayat Nahdlatul Ulama’ Kecamatan Ambulu di Kabupaten Jember*”. Persamaan penelitian yang dilakukan ini dengan penelitian yang terdahulu adalah Sama-sama meneliti pembinaan agama Islam dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan sample: *purposive sampling*. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, interview, dan dokumentasi.. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan ini dengan penelitian yang terdahulu adalah penelitian yang terdahulu

memfokuskan pada eksistensi pengurus pimpinan anak cabang fatayat NU dalam pembinaan agama Islam, sedangkan penelitian dilakukan ini memfokuskan pada pembinaan agama Islam bagi militer.

Tabel 2.1  
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	2	3	4	5
1.	Hasan Maftuh	Pembinaan Keagamaan dalam Konsep Sapta Marga di Lingkungan TNI Yonif 411 Kostrad Salatiga Tahun 2015.	Sama-sama meneliti pembinaan agama, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan sample: <i>purposive sampling</i> . Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, interview dan dokumentasi. Tempat penelitian di lingkungan militer.	Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada pembinaan keagamaan sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada pembinaan agama Islam, penelitian terdahulu bertempat di lingkungan TNI Yonif 411 Kostrad Salatiga sedangkan penelitian ini bertempat di Brigif Raider 9 Kostrad Patrang Jember.
2.	Anik Agustin	Implementasi Pembinaan Agama Islam Pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember Tahun 2016	Sama-sama meneliti pembinaan agama Islam dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan sample: <i>purposive sampling</i> . Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, interview, dan dokumentasi.	Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada pembinaan agama Islam bagi narapidana sedangkan penelitian ini memfokuskan pada pembinaan agama Islam bagi militer.

1	2	3	4	5
3.	Iva Ainul Maghfiroh	Eksistensi Pengurus Pimpinan Anak Cabang Fatayat Nahdlatul Ulama' Dalam Pembinaan Agama Islam Pada Anggota Fatayat Nahdlatul Ulama' Kecamatan Ambulu di Kabupaten Jember	Sama-sama meneliti pembinaan agama Islam dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan sample: <i>purposive sampling</i> . Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, interview, dan dokumentasi.	Penelitian yang terdahulu memfokuskan pada eksistensi pengurus pimpinan anak cabang fatayat NU dalam pembinaan agama Islam, sedangkan penelitian dilakukan ini memfokuskan pada pembinaan agama Islam bagi militer.

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian pembinaan agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>21</sup>

A. Mangunhardja mengemukakan bahwa, pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada, serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 152.

<sup>22</sup> A. Mangunhardja, *Pembinaan : Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 12.



Mohammad Daud Ali mengemukakan bahwa, agama Islam merupakan satu sistem akidah syari'ah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan.<sup>23</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembinaan agama Islam adalah suatu proses kegiatan yang mengandung nilai-nilai akidah, syariat dan akhlak serta dilakukan secara terarah dan terencana oleh pembina untuk merubah, memperbaiki serta memperkaya hal-hal yang sudah dimiliki dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup yang berhubungan dengan agama Islam.

## 2. Tujuan pembinaan agama Islam

Dasar pembinaan keagamaan telah dijelaskan dalam ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung”.<sup>24</sup>

Secara garis besar tujuan pembinaan agama Islam secara garis besar adalah untuk membina manusia agar menjadi hamba

<sup>23</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 51.

<sup>24</sup> Al-Quran, 3:104

Allah SWT saleh dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pikiran, dan perasaannya.<sup>25</sup>

Adapun tujuan pembinaan agama Islam secara khususnya adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Pembinaan pribadi muslim yang mampu berfikir, merasa, dan berbuat sebagaimana diperintahkan oleh ajaran Islam, terutama dalam menanamkan akhlak, seperti bersikap benar dalam segala aspek kehidupan.
- 2) Mewujudkan masyarakat Islam, yakni mampu mengatur hubungan sosial sejalan dengan syariat Islam. Dalam hal ini mampu menciptakan kultur yang Islami karena ikatan akidah Islam.
- 3) Mendakwahkan ajaran Islam sebagai tatanan universal dalam pergaulan hidup di seluruh dunia.

### 3. Ruang lingkup pembinaan agama Islam

Ruang lingkup ajaran agama Islam meliputi seluruh keyakinan, gagasan, pikiran dan tingkah laku manusia yang memberi bentuk, corak dan warna yang khas sebagai kaum muslimin yang tunduk dan taat kepada Allah SWT.

Agama Islam mengandung tiga komponen pokok yang terstruktur dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya.<sup>27</sup> Ketiga komponen tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1995), 35-36.

<sup>26</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 110-111.

## 1) Akidah

Akidah berasal dari kata “*aqada-ya'qidu-aqdan*” yang berarti “mengikatkan atau mempercayai, meyakini. Jadi akidah berarti ikatan, kepercayaan atau keyakinan.

Akidah atau iman merupakan keyakinan akan adanya Allah dan para rasul yang diutus dan dipilih-Nya untuk menyampaikan risalah-Nya kepada umat melalui malaikat yang dituangkan dalam kitab-kitab suci-Nya yang berisi informasi tentang adanya hari kiamat dan adanya suatu kehidupan sesudah mati, serta informasi tentang segala sesuatu yang telah direncanakan dan ditentukan oleh Allah SWT.

Seorang muslim yang memiliki akidah yang kuat akan menampakkan hidupnya sebagai amal saleh. Jadi amal saleh merupakan fenomena yang tampak sebagai pancaran dari akidah.<sup>28</sup> Seperti yang tercantum dalam Q.S. Al-Ashr Ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا

وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ



Artinya : ”Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati

<sup>27</sup> Syahidin, dkk., *Moral dan Kognisi Islam*, 48-52.

<sup>28</sup> *Ibid.*, 94.

supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetaapi kesabaran ”.<sup>29</sup>

Akidah dapat dilihat peranannya dalam berbagai segi kehidupan seorang muslim serta memiliki implikasi terhadap sikap hidupnya. Implikasi dari akidah itu antara lain dapat dilihat dalam pembentukan sikap seperti berikut:<sup>30</sup>

- a) Penyerahan total kepada Allah dengan meniadakan sama sekali kekuatan dan kekuasaan di luar Allah yang dapat mendominasi dirinya.
- b) Keyakinan terhadap Allah, menjadikan orang memiliki keberanian untuk berbuat, karena tidak ada baginya yang ditakuti selain melanggar perintah Allah.
- c) Keyakinan dapat membentuk rasa optimis menjalani kehidupan, karena keyakinan tauhid menjamin hasil yang terbaik yang akan dicapainya secara rohaniah.

## 2) Syariat

Secara bahasa “syariat” berarti jalan, aturan, ketentuan, atau undang-undang Allah. Secara istilah syariat adalah aturan atau undang-undang Allah yang berisi tata cara pengaturan perilaku hidup manusia dalam melakukan hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitarnya untuk mencapai keridaan Allah yaitu keselamatan di dunia dan akhirat. Seperti yang sudah tercantum di dalam Q.S. Al-Maidah ayat 48:

<sup>29</sup> Al-Quran, 103:1-3

<sup>30</sup> Syahidin, dkk., *Moral dan Kognisi Islam*, 95.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ  
 مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ ۖ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ  
 اللَّهُ ۗ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۚ لِكُلِّ  
 جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ  
 أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لَيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَيْنَاكُمْ ۗ فَاسْتَبِقُوا  
 الْخَيْرَاتِ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ  
 فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya : "Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu".<sup>31</sup>

<sup>31</sup> Al-Quran, 5:48.

Implikasi syariat mencakup dua persoalan pokok yaitu: <sup>32</sup>

- a) Ibadah khusus (ibadah mahda) adalah ibadah yang pelaksanaannya telah dicontohkan langsung oleh Nabi Muhammad SAW., seperti shalat dan puasa.
- b) Ibadah umum (ibadah gairu mahda) adalah bentuk peribadatan yang bersifat umum dan pelaksanaannya tidak seluruhnya diberikan contoh langsung oleh Nabi Muhammad SAW., seperti ekonomi, jual beli, utang piutang, perbankan, perkawinan dan lain sebagainya.

### 3) Akhlak

Kata akhlak secara bahasa berasal dari kata *khalaqa* dengan akar kata *khuluqan* (bahasa Arab), yang berarti perangai, tabiat, adat atau perilaku yang dibuat. Secara istilah akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan Al-Quran dan As-Sunnah sebagai sumber nilainya.

Implikasi sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup: <sup>33</sup>

- a) Pola hubungan manusia dengan Allah SWT., seperti mentauhidkan Allah SWT dan menghindari syirik serta bertakwa dan beriman kepadanya.
- b) Pola hubungan manusia dengan Rasulullah SAW., yaitu menegakkan sunnah Rasul dan membacakan selawat.

---

<sup>32</sup> Syahidin, dkk., *Moral dan Kognisi Islam*, 117-118.

<sup>33</sup> *Ibid.*, 235-238.

- c) Pola hubungan manusia dengan dirinya sendiri, seperti menjaga kesucian diri dari sifat rakus dan mengumbar nafsu, mengembangkan keberanian dalam menyampaikan yang hak dan memberantas kezaliman.
- d) Pola hubungan dengan keluarga, seperti berbakti kepada orang tua, memberikan nafkah lahir batin kepada istri dan anak, mendidik istri dan anak agar terhindar dari api neraka dan mentaati suami.
- e) Pola hubungan dengan masyarakat, seperti berbuat ihsan (kebaikan), menjunjung tinggi musyawarah, membela orang-orang lemah, mentaati pemimpin, dan saling tolong menolong dalam kebaikan.

#### 4.) Metode pembinaan agama Islam

Proses pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien apabila seorang pembina (guru) dalam menyampaikan materi menggunakan metode pembelajaran. Secara harfiah “metodik” itu berasal dari kata “metode” (*method*). Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” *hodos* berarti “jalan” atau “cara”. Secara terminologi metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan di dasarkan atas *approach*.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Sukarno, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Elkaf, 2012), 39-40.

Jadi metode adalah cara yang ditempuh untuk menyampaikan isi atau materi pelajaran terhadap orang yang belajar atau siswa.<sup>35</sup>

Tujuan diadakannya metode adalah menjadikan proses dan hasil belajar mengajar agama Islam lebih berdaya guna dan berhasil guna dan menimbulkan gairah belajar peserta didik secara mantap. Uraian itu menunjukkan bahwa fungsi metode pendidikan Islam adalah mengarahkan keberhasilan belajar, memberi kemudahan kepada peserta didik untuk belajar berdasarkan minat, serta mendorong usaha kerja sama dalam kegiatan belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik.<sup>36</sup>

Dalam membina militer, dapat digunakan banyak metode pembinaan. Metode pembinaan merupakan cara dalam menyampaikan materi pembinaan, agar dapat secara efektif dan efisien diterima oleh militer, baik dari perubahan berfikir, bertindak maupun bertingkah laku. Penyampaian materi pembinaan bukan hanya dilakukan asal dapat menyampaikan, tetapi harus juga diperhatikan sampai seberapa jauh kesiapan militer dalam menerima materi pembinaan.

Militer merupakan suatu masyarakat yang heterogen yang terdiri dari berbagai macam manusia, dengan segala karakteristik, latar belakang ekonomi, sosial, pendidikan, dan lain sebagainya yang sering kali tidak sama. Dengan demikian maka penyampaian

---

<sup>35</sup> Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran* (Jember: STAIN Press, 2013), 85.

<sup>36</sup> Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 167.



materi harus melihat banyak sudut pandang. Materi pembinaan yang sama, dapat disampaikan secara berbeda kepada beberapa militer. Sebab itu, maka dalam membina militer diperlukan banyak sekali metode penyampaian materi pembinaan, baik metode itu digunakan secara sendiri-sendiri atau digabungkan.

Metode yang dapat diterapkan dalam pembinaan militer di antaranya metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi.

#### 1) Metode Ceramah

Ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar dan audio visual lainnya. Ceramah merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan satu arah lewat suara yang di dapat dari indera telinga (pendengaran).<sup>37</sup>

Prosedur pelaksanaan ceramah dapat dimulai dari persiapan, dengan menyediakan bahan, menjelaskan tujuan dengan peserta didik serta membangkitkan apersepsi pada siswa untuk memahami dan mengkonsentrasikan pada pelajaran, dan penyajian bahan yang berkenaan dengan pokok masalah, perbandingan abstraksi, generalisasi (dengan menyampaikan kesimpulan), dan aplikasi penggunaannya.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Tukiran, dkk., *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 45.

<sup>38</sup> Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, 185-186.

## 2) Metode Tanya Jawab

Tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang pendidik mengajukan beberapa pertanyaan pada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memberikan proses berfikir diantara peserta didik. Pendidik mengharapkan dari peserta didik jawaban yang tepat dan berdasarkan fakta. Dalam tanya jawab, pertanyaan adakalanya dari pihak peserta didik (dalam hal ini pendidik atau peserta didik yang menjawab). Apabila peserta didik tidak dapat menjawabnya barulah pendidik memberikan jawabannya.<sup>39</sup>

Metode tanya jawab ini diperlukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap apa yang telah disampaikan guru melalui metode ceramah.

## 3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Dengan menggunakan metode demonstrasi guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas suatu proses. Sebaiknya dalam mendemonstrasikan materi pelajaran tersebut guru lebih dahulu

---

<sup>39</sup> Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 305.

mendemonstrasikan yang sebaik-baiknya, lalu murid ikut mempraktekkan sesuai dengan petunjuk.<sup>40</sup>

#### 4. Mental spiritual

Mental spiritual merupakan suatu kondisi batin yang senantiasa dalam keadaan tenang, aman, tentram. Upaya untuk menemukan ketenangan batin dapat dilakukan melalui penyesuaian diri secara *risignasi* (penyerahan sepenuhnya kepada Tuhan). Dalam Al-Quran petunjuk mengenai penyerahan diri cukup banyak ditemui ayat-ayat yang berhubungan dengan ketenangan dan kebahagiaan jiwa sebagai hal yang prinsipil dalam kesehatan mental.<sup>41</sup>

Terwujudnya keharmonisan dalam fungsi mental terhadap spiritual serta tercapainya kemampuan untuk menghadapi permasalahan sehari-hari, sehingga merasa kebahagiaan dan kepuasan dalam dirinya.

Dalam meningkatkan mental spiritual meliputi beberapa aspek, mental spiritual meliputi aspek iman yang meliputi sikap dan sifat bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, aspek Islam dan aspek berbudi pekerti.<sup>42</sup>

##### 1) Aspek Iman

Seperti yang telah diketahui bahwa diantara pengertian mental spiritual adalah berlandaskan kepada agama yaitu keimanan dan ketakwaan. Seseorang yang senantiasa

<sup>40</sup> Zakiyah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Ajaran Islam*, 296-297.

<sup>41</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 177.

<sup>42</sup> Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, 133-138

melakukan aktifitas-aktifitas keagamaan sesuai dengan iman yang melekat pada dirinya. Sedangkan ketakwaan merupakan kristalisasi iman seseorang, atau dengan kata lain, iman sebagai kepercayaan sedangkan taqwa sebagai perwujudan dari iman tersebut.

Menurut Nurchalis Madjid menyatakan bahwa, sistem ibadah merupakan salah satu kelanjutan logis sistem iman. Jika tidak dikehendaki iman menjadi sekedar urusan-urusan abstrak, tanpa mampu memberikan dorongan batin kepada individu untuk berbuat sesuatu dengan tingkat ketulusan yang sejati, maka keimanan itu harus dilembagakan dalam peribadatan, yaitu taqwa sebagai ekspresi perhambaan seseorang kepada pusat makna da hidupnya yaitu Allah SWT.

Menurut Zakiyah Daradjat menyatakan bahwa, yang direalisasikan dalam bentuk ajaran agama sebagai unsur terpenting yang membantu pertumbuhan dan perkembangan kejiwaan manusia yaitu iman yang diiringi dengan amal, akan memberikan ketakwaan.

## 2) Aspek Islam

Menurut Abdul Mujib, realisasi aspek Islam dapat membentuk kepribadian muslim (*Syakhshiyah al-muslim*) yang mendorong mental seseorang untuk hidup bersih, suci dan dapat menyesuaikan diri dalam setiap kondisi. Kondisi seperti itu merupakan syarat mutlak bagi terciptanya mental spiritual.

Seorang yang mengaku Islam berarti ia melaksanakan, tunduk dan patuh serta berserah diri sepenuh hati terhadap hukum-hukum dan aturan-aturan Allah, niscaya hidupnya dalam kondisi aman dan damai, yang pada akhirnya mendatangkan keselamatan hidup didunia dan akhirat. Pengertian Islam secara terminologi adalah pengakuan dan berserah diri secara mutlak kepada Zat Yang Maha Benar yakni Allah, dengan segala peraturan-Nya. Pengakuan dan berserah diri itu diwujudkan dalam perilaku nyata, baik perilaku rohani maupun perilaku jasmani, seperti shalat, puasa, zakat dan menunaikan ibadah haji, serta ibadah lainnya baik ibadah ritual maupun ibadah non ritual.

### 3) Aspek Ihsan

Ihsan secara bahasa berarti baik. Orang yang baik adalah orang yang mengetahui akan hal-hal yang baik, mengaplikasikan dalam prosedur yang baik, dan dilakukan dengan niatan yang baik pula. Orang berbuat baik berarti menempuh jalan yang baik berarti menempuh jalan yang tidak mengandung resiko, sehingga hidupnya terhindar dari permusuhan, pertikaian dan iri hati. Ihsan secara istilah sebagaimana yang tergambar dari usaha untuk memperbaiki kualitas perilaku. Kualitas itu dicapai melalui pendekatan diri kepada Allah SWT, sehingga dalam gerak-gerik tingkah

lakunya seakan-akan melihat Allah SWT. Apabila ia tidak mampu melihat-Nya maka sesungguhnya Dia telah melihatnya.

## 5. Militer

Militer adalah tentara, angkatan bersenjata, baju hijau, prajurit.<sup>43</sup> Militer adalah anggota kekuatan angkatan perang suatu negara yang diatur berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.<sup>44</sup>

Istilah militer dahulunya lebih dikenal dengan sebutan ABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia), tugas ABRI sangat beragam atau lebih tepat multifungsi tidak hanya melekat pada kelompok ABRI, akan tetapi pada semua bidang profesi.<sup>45</sup>

Tugas utama dari pasukan militer adalah menjaga keamanan negara dari ancaman eksternal.<sup>46</sup> Menurut konstitusi atau undang-undang organik yang mengatur militer, ada dua tugas utama angkatan bersenjata yaitu: menjaga keamanan nasional dan mempertahankan konstitusi dan hukum.<sup>47</sup>

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia tentang hukum disiplin militer, dijelaskan mengenai tugas militer sebagai berikut:<sup>48</sup>

---

<sup>43</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 744.

<sup>44</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, No. 25 Tahun 2014 tentang Hukum Disiplin Militer, 2.

<sup>45</sup> Y.B. Mangunwijaya, *Tentara dan Kaum Bersenjata* (Jakarta: Erlangga, 1999), 75.

<sup>46</sup> Larry Diamond & March F. Plattner, *Hubungan Sipil Militer & Konsolidasi Demokrasi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2000), 44.

<sup>47</sup> *Ibid.*, 85.

<sup>48</sup> Undang-undang Republik Indonesia, No. 25 Tahun 2014 tentang Hukum Disiplin Militer, 1.

- 1) Militer Indonesia sebagai alat pertahanan negara bertugas melaksanakan kebijakan pertahanan negara untuk mempertahankan kedaulatan negara dan keutuhan wilayah, melindungi kehormatan dan keselamatan bangsa, melaksanakan operasi militer selain perang, dan ikut serta secara aktif dalam tugas pemeliharaan perdamaian regional dan internasional.
- 2) Militer Indonesia sebagai alat pertahanan negara bertugas sebagai penangkal dan penindak terhadap setiap ancaman militer dan ancaman bersenjata dari luar dan dalam negeri terhadap kedaulatan, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa serta pemulihan terhadap kondisi keamanan negara yang terganggu akibat kekacauan keamanan.

Penelitian ini memfokuskan pada bimbingan mental spiritual, yang akan dicari data-data yang diinginkan berdasarkan fokus penelitian, yakni melalui metode yang telah ditetapkan. Kajian-kajian Islam yang ada di lembaga Brigif Raider 9 Kostrad banyak sekali, mulai Istigasah bersama, Membaca yasin dan tahlil, Membaca Selawat, Al Asma Al Husna, Pengajian Mingguan, Pengajian Umum (bulanan), dan Salat Wajib Berjemaah. Tujuan dilakukannya kajian-kajian tersebut adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang agama Islam, juga agar dapat menambah rasa keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Sehingga selain menjadi militer yang tangguh, mereka juga menjadi militer yang memiliki fondasi spiritual yang kokoh pula.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>49</sup>

Sedangkan data deskriptif merupakan data yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>50</sup>

Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah, yakni peneliti langsung terjun ke lapangan.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 21.

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 309.

<sup>51</sup> Lexy J. Meoleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 26.



## B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di Brigif Raider 9 Kostrad yang terletak di Jl. DR. Subandi No. 133, Jemberlor, kecamatan Patrang kabupaten Jember. Peneliti memilih lokasi ini karena berbagai alasan: *pertama*, Brigif Raider 9 Kostrad dalam melakukan pembinaan agama Islam bekerja sama dengan pihak-pihak lain yang terkait seperti para ulama', kyai atau ustad yang berasal dari luar lingkungan Brigif Raider 9 Kostrad. *Kedua*, banyaknya kajian keislaman yang dilakukan di lembaga ini, lembaga ini merupakan lembaga kemiliteran akan tetapi di dalamnya juga ditekankan bimbingan mental spiritual.

## C. Subyek Penelitian

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan subyek penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>52</sup> Pertimbangan tersebut ialah peneliti berasumsi bahwa mereka yang menjadi subyek penelitian merupakan orang-orang yang dianggap paling mengetahui tentang pembinaan agama Islam sehingga akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka yang menjadi subyek penelitian adalah sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 85.

- a. Komandan Brigif Raider 9 Kostrad, dengan alasan karena sebagai komandan pastinya tahu tentang bentuk kegiatan pembinaan agama Islam yang dilaksanakan di lembaga ini.
- b. Pembina Bintal Spiritual, dengan alasan untuk memberikan atau menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam rangka membimbing dan mengarahkan militer.
- c. Anggota Militer, dengan alasan karena pelaksanaan kegiatan pembinaan agama Islam ditujukan kepada anggota militer di Lembaga Brigif Raider 9 Kostrad.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>53</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Teknik Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki,

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 224.

baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja dilakukan.<sup>54</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*), peneliti hadir tetapi tidak terlibat. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>55</sup>

Adapun data yang diperoleh dari metode penelitian ini meliputi: letak geografis Brigif Raider 9 Kostrad, dan aktifitas kegiatan pembinaan keagamaannya.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur atau terbuka. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup> John W, Creswell, *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 267.

<sup>55</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 115.

<sup>56</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 83.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 233-234.

Pengumpulan data di sini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang merupakan jawaban dari fokus penelitian, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik dan bisa terjawab melalui data yang telah diperoleh.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>58</sup>

Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi meliputi: profil Brigif Raider 9 Kostrad Patrang Jember, struktur organisasi, jadwal pembinaan agama Islam, serta kegiatan pembinaan agama Islam.

### E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 240.

<sup>59</sup> *Ibid.*, 244.

Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif harus melalui proses data di bawah ini:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Karena dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Concluding drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>60</sup>

#### **F. Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber. Triangulasi terdiri atas triangulasi sumber, metode dan waktu.<sup>61</sup>

Keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber bertujuan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, sedangkan triangulasi metode adalah menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 246-253.

<sup>61</sup> *Ibid.*, 241.

Dalam triangulasi sumber peneliti menguji data dengan menggunakan teknik triangulasi kepada tiga sumber (informan) yang sudah ditentukan peneliti yaitu Komandan Brigif Raider 9 Kostrad, pembina Bintel spiritual, dan anggota militer, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi, sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan sesuai.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap penelitian perlu diuraikan, untuk mendeskripsikan keseluruhan kegiatan penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian penelitian secara umum terdiri dari tiga tahap yaitu: <sup>62</sup>

#### **1. Tahap Pra-lapangan**

Pada tahap ini segala macam persiapan diperlukan sebelum peneliti terjun ke dalam kegiatan penelitian. Adapun persiapan yang dilakukan yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan dan instrumen penelitian.

#### **2. Tahap pekerjaan lapangan**

Dalam tahap pekerjaan lapangan peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>62</sup> Lexy J. Meoleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 127.

### 3. Tahap analisis data

Dalam tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah diperoleh dari lapangan. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan melakukan penarikan kesimpulan. Setelah dianalisis maka tahap selanjutnya penulisan laporan.





## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat terbentuknya bimbingan mental spiritual**

Lembaga Brigif Raider 9 Kostrad merupakan salah satu lembaga atau institusi kemiliteran (angkatan darat) yang berada di kecamatan Patrang kabupaten Jember. Dalam lembaga ini terdapat pembinaan mental, menurut catatan sejarah, unsur pembinaan mental secara terus menerus dipelihara dan berkiprah dalam perjalanan perjuangan TNI AD guna mendukung tetap tegaknya kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Demikian halnya dalam setiap peristiwa perjuangan TNI AD, unsur pembinaan mental senantiasa melekat, sehingga nilai-nilai kejuangan senantiasa terpatri dalam dada setiap prajurit. Sejarah telah mencatat bahwa keberhasilan TNI AD dalam mengemban tugas-tugas bangsa dan negara sangat ditentukan oleh sikap mental mereka sehingga mereka mampu mewujudkan semangat perjuangan yang tinggi.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertahanan RI Nomor 59/MP/1949 tanggal 3 November 1949 ditetapkan berdirinya bagian urusan agama pada Staf "A" Kementerian Pertahanan RI, bagian urusan agama. Sesuai dengan penetapan sementara Kepala Staf "A" Angkatan Darat Nomor: 113/Pnt/SA/50 tanggal 23 Februari 1950 bagian urusan agama diganti namanya menjadi "Dinas Agama".

Terbentuknya dinas agama Staf “A” yang pada awalnya hanya terbatas kepada pembinaan atau pelayanan rohani saja. Sejalan dengan perkembangan TNI yang menuju kearah organisasi angkatan perang modern, dinas agama juga berkembang menjadi suatu kesatuan yaitu “Pembinaan Mental” yang fungsinya tidak hanya terbatas lagi di bidang kerohanian, melainkan sudah mencakup di bidang pembinaan mental ideologi, tradisi kejuangan dan penulisan sejarah, dokumentasi sejarah, museum dan perpustakaan.

Pada awal pembentukan ini, peranan urusan agama belum menampakkan aktivitasnya karena mengingat terbatasnya tenaga personil yang memiliki latar belakang pendidikan keagamaan serta mengingat situasi politik yang pada saat itu masih dalam tahap perjuangan revolusi fisik. Sejalan dengan redislokasi (pemindahan lokasi) markas Departemen Pertahanan RI dari Yogyakarta ke Ibukota Jakarta, secara otomatis dinas urusan agama Staf “A” dipindahkan.

Pada tanggal 17 Maret 1950 di perluas dan mempunyai bagian-bagian yang lengkap seperti bagian Islam, Protestan, Katolik dan bagian umum. Tiap-tiap bagian mempunyai fungsi khusus untuk membina kerohanian masing-masing. Tercatat sebagai kepala sub bagian yang pertama adalah: Kapten Tit. A. Hadijaya (bagian Islam), Mayor Tit. Ds. CI. Sausilawane (bagian Protestan), Letkol Tit. Padmosaputro Pr. (bagian Katolik) dan Kapten Tit. Moh. Basyuni (bagian Umum).

Perkembangan dinas pembinaan mental khususnya di tingkat Kotama dimulai semenjak dikeluarkannya Surat Keputusan Kasad, Nomor: Skep/29/X/1977 tanggal 13 Oktober 1977, yang menetapkan rencana pembentukan organisasi dan tugas dinas pembinaan mental di tiap-tiap Komando Daerah Militer (Kodam). Kemudian rencana pembentukan ini baru dapat direalisasikan di tiap-tiap Kodam dan lengkap dengan daftar susunan perorangan dan peralatan (DSPP).

Kodam secara teknis harus membentuk 3 satuan pembinaan mental yang berfungsi bukan hanya terbatas kepada pembinaan rohani, melainkan sudah mencakup di bidang mental Idiologi, Aji Karma dan Tradisi.<sup>1</sup>

## 2. Profil Brigif Raider 9 Kostrad Jember

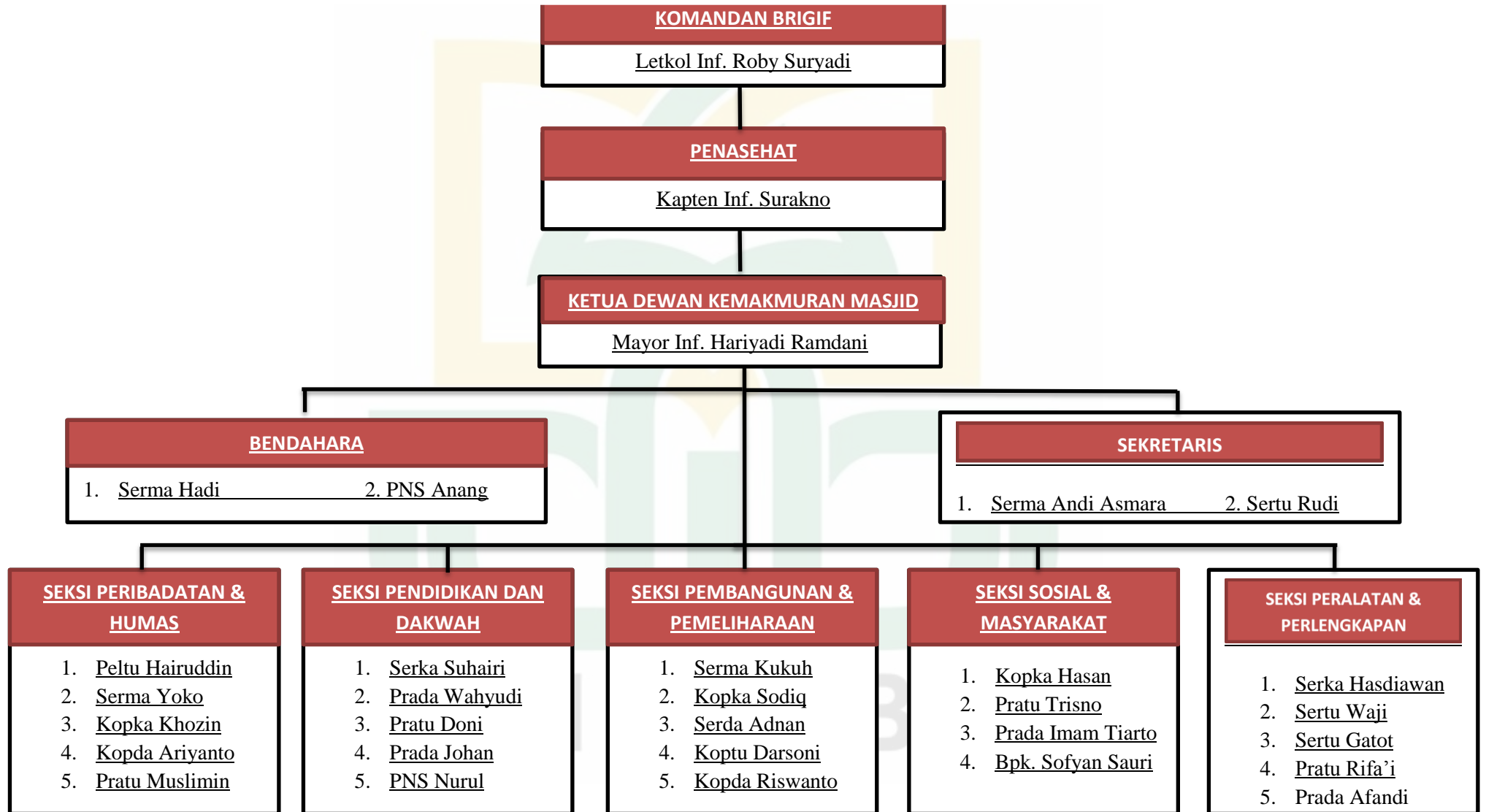
Nama lembaga	: Brigif Raider 9 Kostrad
Cabang	: TNI Angkatan Darat
Tipe unit	: Satuan Tempur Infanteri
Markas	: Patrang, Kota Jember, Jawa Timur
Moto	: Dharaka Yudha
Baret	: Hijau
Maskot	: Harimau Putih
Situs web	: <a href="http://www.kostrad.mil.id">www.kostrad.mil.id</a> . <sup>2</sup>

IAIN JEMBER

<sup>1</sup> *Dokumentasi*, Jember 08 Januari 2018.

<sup>2</sup> *Dokumentasi*, Jember 14 Desember 2017.

Tabel 4. 1  
 Struktur Organisasi Kemakmuran Masjid Nur Inka  
 Brigif Raider 9 Kostrad





Gambar 4.1: Lembaga Brigif Raider 9 Kostrad  
Sumber data: Dokumentasi peneliti, Jember 14 Desember 2017.

### 3. Letak Geografis Brigif Raider 9 Kostrad Jember

Brigif Raider 9 Kostrad ini mempunyai tempat yang cukup luas, berdasarkan wawancara dengan Suhairi, ia mengatakan,

Untuk Brigif sendiri, luasnya kurang lebih 20 hektare dengan batas-batasnya, sebelah timur berbatasan dengan SMKN 1 Jember, sebelah barat berbatasan dengan SMKN 3 Jember dan Diknas, sebelah selatan berbatasan dengan Koramil Patrang, dan sebelah utara berbatasan dengan pabrik Gudang Garam.<sup>3</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Nurul, mengatakan sama dengan yang disampaikan oleh Suhairi mengenai luas wilayah dan batas-batasnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil wawancara dari Suhairi dan Nurul lembaga Brigif Raider 9 Kostrad ini memiliki lahan seluas 20 hektare. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti

<sup>3</sup> Suhairi, *Wawancara*, Jember 14 Desember 2017.

pada tanggal 14 Desember 2017 pukul 10.00 WIB-selesai, lembaga Brigif Raider 9 Kostrad memiliki batas-batasan sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Batas Wilayah Brigif Raider 9 Kostrad

NO	BATAS	WILAYAH
1.	Sebelah Utara	Pabrik Gudang Garam Jember
2.	Sebelah Selatan	Koramil Patrang Jember
3.	Sebelah Barat	SMKN 3 Jember dan Diknas Jember
4.	Sebelah Timur	SMKN 1 Jember

Sumber data: Observasi peneliti, Jember 14 Desember 2017.

#### **4. Visi dan Misi Brigif Raider 9 Kostrad Jember**

##### a. Visi

Berbuat terbaik, berani, tulus dan ikhlas.

##### b. Misi

Pantang menyerah, dan tidak pernah gagal dalam tugas.

#### **5. Keadaan Lingkungan Brigif Raider 9 Kostrad Jember**

Lembaga Brigif Raider 9 Kostrad merupakan lembaga kemiliteran (angkatan darat) yang memiliki tugas suci dan mulia yaitu menjaga keamanan dan stabilitas bangsa dan negara dari ancaman yang datang dari dalam maupun luar negeri. Anggota militer di lembaga ini mendapatkan suatu pendidikan sebagai bekal mereka agar menjadi sosok militer yang tangguh dan juga memiliki mental spiritual yang kokoh pula, adapun pendidikan tersebut diklasifikasikan dalam tiga bentuk, meliputi:

- a. Pendidikan mental ideologi
- b. Pendidikan mental kejuangan
- c. Pendidikan mental spiritual

Dalam pendidikan mental ideologi, para anggota militer diberi pendidikan secara *intens* (sungguh-sungguh) tentang ideologi, yakni ideologi Pancasila. Pancasila merupakan harga mati, artinya bahwa ideologi pancasila merupakan hal yang tidak bisa dirubah-rubah lagi dan mereka para anggota militer khususnya harus turut serta menjaga ideologi tersebut.

Kemudian dalam pendidikan mental kejuangan, para militer diberi pendidikan secara *intens* (sungguh-sungguh) tentang semangat juang yang tinggi, pengabdian, pengorbanan dan kepahlawanan berdasarkan nilai kejuangan serta tradisi dalam rangka memelihara identitas jati dirinya dan pantang menyerah dan memiliki mental baja, karena sesuai dengan tugas militer, bahwa mereka harus melindungi keamanan dan stabilitas bangsa dan negara dari ancaman yang datang dari dalam maupun luar negeri. Dalam menjalankan tugasnya tersebut mereka didik tentang semangat kejuangan.

Kemudian dalam pendidikan mental spiritual, para militer diberi pendidikan secara *intens* (sungguh-sungguh) juga tentang spiritual (kerohanian), dengan tujuan agar bisa meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa guna mempertinggi moral atau akhlak yang luhur, sehingga selain menjadi sosok militer yang tangguh tetapi mereka juga memiliki fondasi spiritual yang kokoh pula. Dalam

lembaga Brigif Raider 9 Kostrad ini para anggota militer memiliki agama yang beragam, ada yang beragama Islam, beragama Kristen dan beragam Hindu, akan tetapi mayoritas mereka beragama Islam.

Pelaksanaan pembinaan agama Islam di Brigif Raider 9 Kostrad telah mempunyai agenda yang terjadwal tiap bulannya, adapun agendanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Jadwal Kegiatan Pembinaan Agama Islam Perbulan

No	Hari	Kegiatan dan Materi Kajian	Pembina
1.	Jumat I	Istigasah + Zikir (Kajian Fiqh) + Tausiah	Ustaz Suhairi
2.	Jumat II	Tahlil dan Tausiah (Al-Hikam)	Ustaz Suhairi
3.	Jumat III	Zikir Selawat dan Al Asma Al Husna Husna (Tafsir Al-Qur'an dan Al-Hadis) + Tausiah	Ustaz Suhairi
4.	Jumat IV	Ceramah Umum (Tafsir Al-Qur'an dan Al-Hadis)	Ustaz/kiai dari luar

Sumber data: Dokumentasi peneliti, Jember 14 Desember 2017.

## B. Penyajian Data dan Analisis

### 1. Bentuk Pembinaan Agama Islam bagi Militer untuk Meningkatkan Mental Spiritual

Bentuk pembinaan agama Islam bagi militer untuk meningkatkan mental spiritual di lembaga Brigif Raider 9 Kostrad Jember bermacam-macam. Ada pembinaan agama Islam seperti kegiatan pengajian umum, membaca tahlil, membaca selawat, Al Asma Al Husna, istigasah, salat wajib berjemaah dan lain sebagainya. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan pembina Binal spiritual, yakni Suhairi mengatakan, dalam pembinaan agama Islam disini beragam mas,



sesuai dengan jadwal yang telah ditulis dewan kemakmuran masjid Nur Inka, ada kegiatan membaca tahlil, membaca selawat, pengajian umum, istigasah.<sup>4</sup>

Pernyataan yang hampir serupa disampaikan oleh Nurul selaku pembina Bintel spiritual, ia mengatakan,

Pembinaan agama Islam di Brigif Raider 9 Kostrad dibentuk dalam kajian atau kegiatan-kegiatan, dan yang telah dijadwalkan dalam kegiatan pembinaan agama Islam di lembaga ini yaitu ada kegiatan istigasah, membaca selawat, pengajian mingguan, pengajian bulanan, membaca tahlil dan juga ada Al Asma Al Husna mas, dan program wajib satu lagi yakni salat wajib berjemaah.<sup>5</sup>

Sementara wawancara dengan Joko selaku anggota militer, ia mengatakan, bentuk pembinaan agama Islam disini ada kegiatan istigasah, membaca tahlil, membaca selawat dan ada juga pengajian umum mas. Anda kalau mau tahu pastinya itu ada jadwalnya di masjid mas.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sofyan selaku anggota militer, ia mengatakan,

Disini ada program wajib shalat berjemaah mas dari Zuhur sampai Isya, membaca Yasin di masjid Nur Inka. Pengajian ibu-ibu Persit juga ada, setiap Kamis sore, anak- anak TNI, terus pada hari besar Islam mengadakan pengajian dan mendatangkan ustaz dari luar, gitu mas.<sup>7</sup>

Sementara itu, dilanjutkan wawancara dengan Khozin selaku anggota militer, ia mengatakan,

Kajian Islam disini ada kegiatan pengajian bulanan, juga ada kegiatan pada setiap malam Jumat. Biasanya pengajian bulanan itu pihak Brigif mengundang penceramah dari luar mas, dan diikuti

---

<sup>4</sup> Suhairi, *Wawancara*, Jember 14 Desember 2017.

<sup>5</sup> Nurul, *Wawancara*, Jember 18 Desember 2017.

<sup>6</sup> Joko, *Wawancara*, Jember 14 Januari 2018.

<sup>7</sup> Sofyan, *Wawancara*, Jember 21 Desember 2017.

juga oleh masyarakat sekitar, karena sifatnya ini umum, istri prajurit dan keluarga prajurit juga ikut serta dalam kegiatan pengajian bulanan ini.<sup>8</sup>

Dilanjutkan dari hasil wawancara dengan Roby selaku Komandan Brigif, ia mengatakan,

Program pembinaan agama Islam disini yakni yang paling utama adalah shalat wajib berjemaah (shalat lima waktu), untuk yang lain kegiatan pada umumnya mas, ada kegiatan membaca Yasin, Istigasah dan setiap bulan ada pengajian umum yang dilaksanakan pada Ahad Duha (Minggu pagi).<sup>9</sup>

Sementara itu, hasil dari dokumentasi peneliti tentang jadwal pembinaan agama Islam yang dilaksanakan di Brigif Raider 9 Kostrad telah terjadwal dengan baik, adapun jadwalnya sebagai berikut:

1	2	3	4	5
NO	HARI TGL/BULAN TAHUN	KEGIATAN DAN MATERI KAJIAN	PENGABDI PENGEMBING	KET
1	JUM'AT I	DZIKIR & DOA ISTIGHOMAH ( KAJIAN FIQH )	UST SUHARI	- Pengajian Ibu- ibu setiap hari kamis sore
2	JUM'AT II	YASIN TAHLIL DAN TAUSIYAH ( AL HIKAM )	UST SUHARI	
3	JUM'AT III	DZIKIR SHOLAWAT & ASMAUL HUSNA ( TAFSIR ALQURAN & AL HADIST )	UST SUHARI	- Pengajian Bapak-bapak setiap kamis malam ba da Magrib
4	JUM'AT IV	CERAMAH UMUM (tafsir AL QURAN SHADIST)	UST DARI LUAR	

SIE DAKWAH  
SERKA SUHARI

Gambar 4.2: Jadwal Pembinaan Agama Islam  
Sumber data: Dokumentasi peneliti, Jember 14 Desember 2017.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan di lembaga Brigif Raider 9 Kostrad pada hari Kamis 14 Desember 2017 di masjid Nur Inka pada pukul 10.30 WIB, jadwal kegiatan pembinaan agama Islam di lembaga ini sudah terjadwal dan tersusun dengan rapi beserta peminanya. Kegiatannya meliputi kegiatan zikir dan istigasah pada

<sup>8</sup> Khozin, *Wawancara*, Jember 18 Desember 2017.

<sup>9</sup> Roby, *Wawancara*, Jember 8 Februari 2018.

Jumat minggu pertama dengan ditambahi tausiah, Jumat minggu kedua ada kegiatan membaca tahlil ditambahi tausiah, Jumat minggu ketiga ada kegiatan Al Asma Al Husna dan membaca selawat juga ada tausiahnya, dan Jumat minggu terakhir ada kegiatan pengajian umum (mingguan dan bulanan).

## **2. Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam bagi Militer untuk Meningkatkan Mental Spiritual**

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan agama Islam di lembaga Brigif Raider 9 Kostrad terdiri dari beberapa tahapan, meliputi:

### **a. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan yang dilakukan pihak lembaga Brigif Raider 9 Kostrad Patrang Jember adalah melakukan kerja sama kepada instansi lain yaitu dengan pihak majlis Nurul Hayat Jember serta pondok pesantren sudah berjalan dengan baik dan terjalin hubungan yang erat. Setelah bekerja sama dengan instansi lain, pihak pembina Bintel spiritual dan pengurus kemakmuran masjid Nur Inka yang ada di lembaga Brigif Raider 9 Kostrad membuat perencanaan secara tertulis baik berupa bentuk pembinaan yang telah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anggota militer, waktu, hari, dan pemateri. Hal ini diungkapkan oleh Suhairi selaku pembina Bintel spiritual, ia mengungkapkan,

Dalam pembuatan jadwal, pertama itu kita bekerja sama dengan majlis Nurul Hayat Jember dan pondok pesantren serta pihak lain terkait, kami bekerja sama dengan pihak Nurul Hayat karena sudah dari dulu terjalin kerja sama kemudian kita selaku organisasi kemakmuran masjid Nur Inka menyusun jadwal kegiatan pembinaan. Jadi dalam

pembuatan jadwal pembinaan mental spiritual itu kita bekerja sama dengan pihak lain mas, agar ilmu agama Islam semakin luas.<sup>10</sup>

Hal serupa juga juga dinyatakan oleh Nurul selaku pembina

Bintal spiritual, ia menyatakan,

Pembinaan mental spiritual ini kita telah bekerja sama dengan pihak Nurul Hayat Jember, untuk jadwal kegiatan pembinaan agama Islam dari Brigif sendiri. Pembuatan jadwal kegiatan pembinaan dibuat oleh bagian kemakmuran masjid Nur Inka, jadwal tersebut kita sesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan militer. Alasan pihak Brigif melakukan kerjasama dengan pihak Nurul Hayat karena selain pihak Nurul Hayat berkontribusi dalam ceramah di pengajian bulanan tetapi ketika ada bakti sosial kami juga bekerja sama, seperti memberikan santunan kepada anak yatim, kaum duafa, janda tua dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Anang selaku pembina pendamping Bintal Spiritual, ia mengatakan,

Jadi alasan Brigif bekerja sama dengan Nurul Hayat karena memang sudah dari dulu terjalin kerja sama mas, selain kita butuh penceramah dari pihak Nurul Hayat pada pengajian bulanan (pengajian umum) akan tetapi program yang dilaksanakan oleh pihak Nurul Hayat sesuai dengan yang dilaksanakan oleh pihak Brigif, disini ada program santunan anak yatim, keluarga yang sangat kurang mampu tapi pihak Nurul Hayat juga melaksanakannya yang dikenal dengan istilah bakti sosial, jadi dari situ kami berfikir apabila kami bekerja sama dengan pihaknya maka pendistribusian tentang bakti sosial ini akan lebih optimal terhadap orang-orang yang membutuhkan.<sup>12</sup>

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara dengan Johan selaku anggota militer, ia mengatakan,

Alasan pihak Brigif bekerja sama dengan yayasan Nurul Hayat karena kami memang butuh penceramah dari luar lembaga ini mas pada pengajian bulanan, jadi selain kami mendapatkan ilmu agama dari pembina Bintal spiritual,

<sup>10</sup> Suhairi, *Wawancara*, Jember 14 Desember 2017.

<sup>11</sup> Nurul, *Wawancara*, Jember 18 Desember 2017.

<sup>12</sup> Anang, *Wawancara*, Jember 26 Mei 2018.

kami juga mendapatkan ilmu dari pihak yang lain agar pengetahuan kami semakin bertambah, dan juga program-program yang dilakukan oleh pihak Nurul Hayat lebih menekankan pada aspek dakwah dan sosialnya, dari itu kami kira apabila kami bisa bekerja sama dengan pihaknya maka pelaksanaan pembinaan agama Islam disini akan lebih baik, dan bisa bekerja sama dalam kegiatan bakti sosial sehingga bantuan yang akan disalurkan pada program santunan anak yatim, kaum duafa, janda tua, fakir miskin, dan lain sebagainya akan lebih maksimal.<sup>13</sup>

Jadwal pelaksanaan pembinaan agama Islam di Brigif Raider 9 Kostrad dilakukan setiap minggu dengan waktu yang telah ditentukan, ada Jumat minggu pertama, Jumat minggu kedua, Jumat minggu ketiga, dan Jumat minggu keempat dan dilakukan pembacaan surah Yasin setiap selesai salat Zuhur berjemaah secara bersama-sama sekitar pukul 12.00-12.30 WIB. Kegiatan pembinaan agama Islam diikuti oleh seluruh anggota militer yang tidak adanya uzur (halangan). Hal ini diungkapkan oleh Suhairi selaku pembina Bintel spiritual, ia mengatakan,

Untuk jadwal pembinaan agama Islam di Brigif Raider 9 Kostrad ini ada yang namanya Jumat minggu pertama, yang kegiatannya ada zikir dan istigasah, selanjutnya untuk Jumat minggu kedua ada membaca yasin tahlil dan tausiah, selanjutnya untuk Jumat minggu ketiga ada zikir, membaca selawat, Al Asma Al Husna ditambahi tausiah, dan untuk Jumat minggu keempat ada pengajian umum yang di dalamnya mengundang para prajurit, keluarga prajurit, serta masyarakat sekitar yang diisi oleh penceramah dari luar dan juga ada pengajian bagi para istri prajurit setiap Kamis sore.<sup>14</sup>

Berdasarkan paparan di atas bawasanya pembinaan agama Islam di Brigif Raider 9 Kostrad Jember ini sudah terjadwal. Pembuatan jadwal kegiatan pembinaan agama Islam secara

---

<sup>13</sup> Johan , *Wawancara*, Jember 26 Mei 2018.

<sup>14</sup> Suhairi, *Wawancara*, Jember 14 Desember 2017.

*insidental* yaitu perubahan jadwal dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi. Pembuatan jadwal tersebut direncanakan dan ditangani secara cermat oleh bagian kemakmuran masjid Nur Inka. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap minggunya dengan kegiatan pembinaan yang berbeda-beda yaitu Istigasah, Zikir, membaca Selawat, membaca Yasin dan Tahlil, Al Asma Al Husna, Tausiah, Pengajian Umum (mingguan dan bulanan) yang diikuti oleh kalangan prajurit dan keluarga prajurit serta masyarakat sekitar, serta adanya pengajian bagi istri prajurit setiap Kamis sorenya sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Pembinaan agama Islam di lembaga Brigif Raider 9 Kostrad tentu memiliki tujuan dalam pembentukan mental spiritual bagi anggota militer. Tujuan pembinaan agama Islam menurut Johan selaku anggota militer, ia mengatakan,

Tujuan diadakannya pembinaan agama Islam di Brigif Raider 9 Kostrad adalah agar militer selain tangguh dalam berperang dan dalam menjalankan tugas kenegaraan tetapi mereka juga memiliki fondasi spiritual yang dipupuk melalui pembinaan agama Islam di sini agar hasilnya nanti dari ilmu yang di dapat bisa bermanfaat bagi keluarganya serta bagi masyarakat sekitar.<sup>15</sup>

Sementara itu, hal ini juga dikatakan oleh Doni, ia mengatakan,

Menurut saya adanya pembinaan agama Islam bertujuan untuk membangun mental spiritual para prajurit, yakni dapat menambah ketakwaan serta keimanan mereka. Sehingga para militer di sini bisa menjadi suri tauladan atau contoh yang baik untuk lingkungannya. Maka dari itu saya ingin membangun keyakinan serta ketakwaan mereka yang

---

<sup>15</sup> Johan, *Wawancara*, Jember 14 Desember 2017.

salah satunya dengan cara mengadakan program wajib untuk salat berjemaah, dan agar mereka selalu terbiasa dengan untuk melakukan shalat berjemaah di masjid Nur Inka ini mas.<sup>16</sup>

Terdapat tiga pembinaan di lembaga Brigif Raider 9 Kostrad Jember, yaitu pembinaan mental ideologi, pembinaan mental kejuangan, dan pembinaan mental spiritual. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suhairi selaku pembina mental spritual, ia mengatakan, Ada tiga pembinaan di Brigif Raider 9 Kostrad ini yaitu pembinaan mental ideologi, kemudian pembinaan mental kejuangan, dan pembinaan mental spiritual (pembinaan keagamaan).<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut tujuan pembinaan agama Islam adalah untuk menambah ketakwaan, dan menambah keimanan. Sehingga diharapkan para prajurit di Brigif Raider 9 Kostrad Jember ini selain tangguh mereka juga memiliki fondasi spiritual yang kokoh pula, juga diharapkan mereka dapat menjadi suri tauladan yang baik untuk keluarganya, serta masyarakat sekitar. Hal ini sebagai tujuan untuk membangun mental spiritual para prajurit Brigif Raider 9 Kostrad yakni prajurit yang agamis dan dapat menyebarkan ilmu agama Islam secara *khaffah* (menyeluruh).

---

<sup>16</sup> Doni, *Wawancara*, Jember 18 Desember 2017.

<sup>17</sup> Suhairi, *Wawancara*, Jember 14 Desember 2017.



Gambar 4.3: Masjid Nur Inka Brigif Raider 9 Kostrad  
Sumber data: Dokumentasi peneliti, Jember 15 Desember 2017.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan pembinaan agama Islam merupakan penerapan dari tahap persiapan atau perencanaan yang telah didesain oleh bagian pengurus kemakmuran masjid Nur Inka. Lembaga Brigif Raider 9 Kostrad Jember telah melakukan berbagai program dan kegiatan dalam upaya pembinaan keagamaan sebagai bagian dari hak setiap anggota militer, khusus bagi anggota militer yang beragama Islam. Dalam merealisasikan perencanaan yang telah dibuat yaitu melalui beberapa bentuk pembinaan keagamaan antara lain: Istigasah, membaca Selawat, membaca Yasin Tahlil, Al Asma Al Husna, Tausiah, Salat wajib berjemaah, Pengajian rutin mingguan dan Pengajian umum yang diikuti oleh kalangan prajurit dan keluarga prajurit serta



masyarakat sekitar, serta adanya pengajian bagi istri prajurit setiap Kamis sorenya sesuai jadwal yang telah ditentukan.

### 1) Istigasah

Kegiatan istigasah merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk membenahi mental spiritual anggota militer. Dengan diadakannya kegiatan istighosah diharapkan dapat membantu anggota militer agar lebih dekat kepada Allah SWT, sehingga diharapkan dapat menambah rasa keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Berdasarkan wawancara dengan Suhairi selaku pembina Bintel spiritual, ia mengatakan,

Untuk kegiatan istigasah, diharapkan para prajurit dapat tercipta ketenangan batin sehingga mereka dapat merenungi kebesaran Allah sampai memuji apa yang pantas dipuji hanya kepada Allah sehingga apa yang mereka ucapkan merasuk kepada renungan hati dan bisa menerima kenyataan yang ada.<sup>18</sup>

Dalam kegiatan istigasah tidak semua anggota militer mengikutinya. Pelaksanaan istigasah dimulai dengan tawasul dan dilanjutkan dengan membaca bacaan istigasah. Sebagaimana dikatakan oleh Nurul selaku pembina Bintel spiritual, ia mengatakan: Untuk istigasah itu pertama *rhatibul hadad* (zikir), tawasul, kegiatan istigasah, tausiah dan ditutup dengan doa.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Suhairi, *Wawancara*, Jember 14 Desember 2017.

<sup>19</sup> Nurul, *Wawancara*, Jember 18 Desember 2017.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Johan selaku anggota militer, ia mengatakan,

Untuk kegiatan istigasah pertama kalinya dibuka oleh pembina mas, yakni Ustadz Suhairi, kemudian membaca zikir bersama dan istigasah, dan terakhir nanti ada tausiah dan doa, pokok kegiatan kajian Islam disini pasti ada tausiahnya mas.<sup>20</sup>

Pernyataan yang hampir serupa juga disampaikan oleh Rifa'i selaku anggota militer, ia mengatakan,

Kegiatan istigasah di sini dilakukan pada malam Jumat mas setelah selesai shalat magrib berjemaah, dimulai dengan zikir oleh Ustad Suhairi, kemudian kegiatan istigasah, ada ceramahnya juga mas dan terakhir ada doa.<sup>21</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut tahapan-tahapan yang dilakukan pada saat istigasah yaitu *rhatibul hadad* (zikir), membaca tawasul, istigasah, memberikan tausiah atau ceramah yang didalamnya memberikan motivasi kepada anggota militer. Tawasul merupakan suatu doa untuk mengharap ampunan melalui perantara Nabi Muhammad SAW dan para ulama.

---

<sup>20</sup> Johan, *Wawancara*, Jember 8 Februari 2018.

<sup>21</sup> Rifa'i, *Wawancara*, Jember 8 Februari 2018.



Gambar 4.4: Kegiatan Istigasah dan Tausiah

Sumber data: Dokumentasi peneliti, Jember 14 Desember 2017.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari Kamis, tanggal 14 Desember 2017 pukul 18.15 WIB-selesai tempat masjid Nur Inka Brigif. Kegiatan istigasah dipimpin oleh bapak Suhairi, bapak Nurul, Bapak Doni, bapak Wahyudi, selaku organisasi kemakmuran masjid Nur Inka. Diikuti oleh anggota militer  $\pm$  50 yang tidak ada tugas di luar lembaga atau kepentingan yang lainnya. Pelaksanaan istigasah dimulailah dengan zikir, tawasul kemudian dilanjutkan dengan istigasah, kemudian setelah itu diberi tausiah dan ditutup dengan doa bersama. Para anggota militer terlihat khusuk dengan mencerna dan memahami bacaan yang sedang dibacakan.<sup>22</sup>

<sup>22</sup> *Observasi*, Jember 14 Desember 2017.

## 2) Membaca Tahlil

Tahlil merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh kaum muslim, khususnya yang menganut ajaran *Ahlussunah Waljamaaah*. Kegiatan ini sudah menjadi rutinitas bagi para prajurit yang ada di Brigif Raider 9 Kostrad Jember, hal tersebut dilakukan pada setiap malam Jum'at bakda shalat magrib berjemaah sampai selesai. Kegiatan tahlil dipimpin oleh pembina Bintel spiritual. Hal tersebut berdasarkan wawancara dari anggota militer yakni Johan, ia mengatakan,

Dalam kegiatan membaca tahlil dilakukan berdasarkan ajaran yang ada pada *Ahlussunah Waljama'ah* pada umumnya, seperti tawasul. Kegiatan tersebut dilakukan setiap malam Jumat pada tiap minggunya mas setelah shalat magrib berjemaah dan juga ada tausiahnya kemudian diakhiri dengan doa.<sup>23</sup>

Sementara itu, hal serupa disampaikan oleh Nurul selaku pembina Bintel spiritual, ia mengatakan,

Kegiatan membaca tahlil ini dilaksanakan pada malam Jumat mas, bakda shalat Magrib. Pelaksanaan kegiatan ini ya pada umumnya, seperti yang diajarkan *Ahlussunah Waljama'ah* meliputi tawasul. Setelah itu ya dilanjutkan dengan para prajurit meminta diberikan kemudahan dalam bertugas dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Setelah itu membaca surah Al-Ikhlâs, Al-Falaq, An-Nas, Al-Fatihah kemudian dilanjutkan membaca surah Al-Baqarah ayat 1-5, membaca ayat Qursi (surah Al-Baqarah ayat 255, surah Yasin, dan kemudian dilanjutkan banyak membaca kalimat istigfar, kalimat tayibah, selawat dan tasbih dan juga ada tausiah mas, kemudian ditutup dengan doa.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Johan, *Wawancara*, Jember 14 Desember 2017.

<sup>24</sup> Nurul, *Wawancara*, Jember 18 Desember 2017.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sofyan selaku anggota militer, ia mengatakan,

Kegiatan membaca tahlil disini adalah untuk mendoakan para leluhur (roh nenek moyang) militer disini yang telah wafat mas, dan juga untuk para militer yang masih hidup di doakan agar barakah umur dan dimudahkan segala urusannya, untuk pelaksanaannya ya tawasul, memperbanyak kalimat tayibah, surat-surat pendek atau potongan-potongan ayat yang sering dibaca ketika tahlil pada umumnya mas.<sup>25</sup>

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Muslimin selaku anggota militer, ia mengatakan,

Kegiatan membaca tahlil di sini dilakukan pada malam Jumat minggu kedua tiap bulannya setelah shalat Magrib berjemaah mas, kemudian dilanjutkan dengan mempersiapkan buku yasin dan tahlil untuk dibaca oleh prajurit dan kegiatan pun dimulai mas, untuk pelaksanaannya ya pada umumnya mas sesuai apa yang diajarkan ASWAJA.<sup>26</sup>



Gambar 4.5: Kegiatan Membaca Tahlil dan Tausiah  
Sumber data: Dokumentasi peneliti, Jember 18 Januari 2018.

<sup>25</sup> Sofyan, *Wawancara*, Jember 21 Januari 2018.

<sup>26</sup> Muslimin, *Wawancara*, Jember 8 Februari 2018

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis tanggal 21 Desember 2017 sekitar pukul 18.15 WIB-selesai, untuk kegiatan tahlil ini dipimpin oleh pembina Bintel spiritual, pelaksanaan kegiatan ini seperti halnya yang telah diajarkan oleh *Ahlussunah Waljamaah* (ASWAJA), kegiatan tahlil ini diikuti oleh sebagian besar militer yang tidak adanya tugas di luar lembaga atau sedang tidak adanya halangan (uzur), kurang lebih sekitar 50 prajurit.

Kegiatan ini dimulai dengan tawasul, kemudian dilanjutkan munajah para prajurit, serta doa-doa untuk kerabat atau keluarga yang telah wafat dan dilanjutkan membaca surah Al-Ikhlâs, Al-Falaq, An-Nas, Al-Fatihah, surah Al-Baqarah ayat 1-5, ayat Qursi (surah Al-Baqarah ayat 255), surah Yasin dan dilanjutkan memperbanyak bacaan istigfar, *tayibah*, selawat dan tasbih, tausiah dan ditutup dengan doa.<sup>27</sup>

### **3) Membaca Selawat**

Kegiatan membaca selawat merupakan kegiatan yang isinya melantunkan bacaan-bacaan selawat kepada Nabi Muhammad SAW. Para prajurit membacakan selawat sebagai bentuk kecintaan terhadap nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan seluruh umat. Dalam pelaksanaannya para prajurit dibimbing oleh pembina agama Islam yang ada di Brigif Raider

---

<sup>27</sup> *Observasi*, Jember 21 Desember 2017.

9 Kostrad, hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan anggota militer yakni Wahyudi, ia mengatakan,

Dalam kegiatan membaca selawat ini para prajurit disuruh memperhatikan contoh lantunan yang disampaikan oleh pembina kemudian baru mereka menirukannya dengan baik dan benar mas, dan tujuan diadakannya kegiatan selawat ini yakni sebagai bentuk mahabah atau rasa kecintaan para prajurit terhadap Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan dan semoga dengan adanya kegiatan ini nantinya diakhir jaman senantiasa mendapatkan safaatnya.<sup>28</sup>

Sementara itu, hal tersebut juga disampaikan oleh Nurul selaku pembina Bintel spiritual, ia mengatakan,

Kegiatan membaca selawat ini dilakukan sebagai rasa kecintaan prajurit kepada Nabi Muhammad SAW dan diharapkan dengan kegiatan ini, prajurit karena kecintaannya kepada Nabi Muhammad SAW dapat dijadikan contoh dalam berkehidupan bermasyarakat.<sup>29</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Joko selaku anggota militer, ia mengatakan, untuk kegiatan membaca selawat ini dilakukan pada malam Jumat minggu ke tiga mas, peminanya Ustaz Suhairi dan Nurul selaku pembina Bintel spiritual, pelaksanaannya setelah selesai shalat Isya berjemaah.<sup>30</sup>

Sementara itu, dari hasil wawancara dengan Hadi selaku anggota militer, ia mengatakan,

Kegiatan membaca sholawat ini mas dilakukan berdasarkan jadwal yang sudah tertulis di masjid Nur Inka sini, untuk pelaksanaannya ya dimulai dengan salam dari Ustaz Suhairi selaku peminanya mas, dilanjutkan dengan membaca selawat dan ditutup dengan doa bersama.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Wahyudi, *Wawancara*, Jember 14 Desember 2017.

<sup>29</sup> Nurul, *Wawancara*, Jember 18 Desember 2017.

<sup>30</sup> Joko, *Wawancara*, Jember 14 Januari 2018.

<sup>31</sup> Hadi, *Wawancara*, Jember 8 Februari 2018.



Gambar 4.6: Kegiatan Membaca Selawat dan Tausiah  
Sumber data: Dokumentasi peneliti, Jember 21 Desember 2017.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis 21 Desember 2017 pukul 18.15 WIB-selesai. Pelaksanaan kegiatan selawatan ini dipimpin oleh pembina Bintel spiritual, yaitu bapak Suhairi. Pertama-tama tawasul, dilanjutkan dengan munajah (permintaan/kebutuhan) para prajurit kemudian pembacaan selawat oleh yang bertugas dan jamaah yang lain mengikutinya, tausiah, dan diakhiri dengan doa bersama.<sup>32</sup>

#### 4) Al Asma Al Husna

Kegiatan Al Asma Al Husna merupakan kegiatan untuk memuji Allah SWT yang ada pada Al-Quran (nama-nama yang baik bagi Allah). Kegiatan ini juga dipimpin oleh pembina Bintel spiritual dan diikuti oleh anggota militer yang tidak ada

<sup>32</sup> *Observasi*, Jember 21 Desember 2017.



tugas keluar lembaga. Berdasarkan wawancara dengan Anang selaku pendamping pembina Bintel spiritual, ia menyatakan,

Kegiatan Al Asma Al Husna ini merupakan kegiatan untuk memuji nama-nama Allah yang 99 itu mas, agar para prajurit setidaknya bisa berusaha memahami arti dari nama-nama Al Asma Al Husna tersebut, dan bisa merenungi kebesaran Allah.<sup>33</sup>

Pelaksanaan kegiatan Al Asma Al Husna dilaksanakan pada Jumat minggu ketiga bersamaan dengan kegiatan membaca selawat yang dibina oleh pembina Bintel spiritual yakni Suhairi dan Nurul. Berdasarkan penjelasan dari Suhairi selaku pembina Bintel spiritual, ia menyatakan,

Kajian Al Asma Al Husna ini dilakukan pada Jumat minggu ketiga bersama dengan membaca selawat, peminannya saya bersama bapak Nurul mas, kemudian setelah itu kegiatan sholawatan dan juga ada tausiahnya, dan diakhiri dengan doa. Dalam pelaksanaannya kegiatan Al Asma Al Husna ini ya seperti yang diajarjan oleh *Ahlussunah Waljamaah*, pertama-tama ya tawasul dan dilanjutkan pembacaan Al Asma Al Husna.<sup>34</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Hadi selaku anggota militer, ia menyatakan, dalam kegiatan Al Asma Al Husna ini yang pertama tawasul terlebih dahulu, dilanjutkan dengan *rhatibbul hadad* (berzikir) kemudian pembacaan kalimat Al Asma Al Husna itu mas, juga ditambahi tausiah dan diakhiri dengan doa.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Anang, *Wawancara*, Jember 14 Januari 2018.

<sup>34</sup> Suhairi, *Wawancara*, Jember 14 Desember 2017/

<sup>35</sup> Hadi, *Wawancara*, Jember 14 Januari 2018.



Gambar 4.7: Kegiatan Al Asma Al Husna  
Sumber data: Dokumentasi peneliti, Jember 21 Desember 2017

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Desember 2017 pukul 18.00 WIB., untuk kegiatan Al Asma Al Husna ini dilakukan pada Jumat minggu ke tiga tiap bulannya bersamaan dengan kegiatan selawatan. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada kegiatan Al Asma Al Husna yaitu tawasul, dilanjutkan *rhatibbul hadad* kemudian membaca kalimat Al Asma Al Husna secara bersama-sama, dan setelah itu ditambahi kegiatan tausiah dan ditutup dengan doa secara bersama-sama. Tujuan dilakukan kegiatan ini adalah agar para prajurit bisa memahami nama-nama Al Asma Al Husna dan bisa merenungi kebesaran Allah SWT atas nama-nama tersebut.<sup>36</sup>

<sup>36</sup> *Observasi*, Jember 21 Desember 2017.

## 5) Pengajian Mingguan

Kegiatan pengajian rutin ini wajib diikuti oleh semua anggota militer yang beragama Islam. Pengajian rutin ini dilakukan setiap minggunya dengan pembinanya yaitu dari kalangan militer sendiri yang telah diberikan tugas sebagai pembina pengajian rutin mingguan di masjid Nur Inka Brigif Raider 9 Kostrad. Adapun tujuan diadakannya pengajian rutin adalah untuk membekali anggota militer dalam mendalami ajaran agama Islam secara *khaffah* (menyeluruh). Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Muslimin, ia mengungkapkan,

Untuk kegiatan pembinaan agama Islam untuk anggota militer dilakukan setiap hari Jumat. Pembinanya untuk pengajian rutin mingguan ini dari kalangan militer sendiri yang telah bertugas sebagai pembinanya, dan pada tiap hari Kamis sore ada pengajian para istri prajurit.<sup>37</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Nurul selaku pembina Bintel spiritual, ia menyatakan, materi yang diberikan berbeda-beda, ada materi Fiqih, Taklim, pokoknya sesuai dengan kebutuhan prajurit mas.<sup>38</sup>

Sementara itu, berdasarkan wawancara dengan Rifa'i selaku anggota militer, ia mengatakan,

Untuk kegiatan pengajian mingguan ini ada dua versi mas, yakni pengajian untuk para prajurit dan juga ada pengajian untuk para istri prajurit dengan waktu yang telah ditentukan. Untuk kegiatan pengajian para istri prajurit dilaksanakan pada sore hari mas setelah shalat Asar sampai

<sup>37</sup> Muslimin, *Wawancara*, Jember 14 Desember 2017.

<sup>38</sup> Nurul, *Wawancara*, Jember 18 Desember 2017.

menjelang Magrib, dan untuk pengajian para prajurit sendiri dilaksanakan pada malam hari.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Khozin selaku anggota militer, ia mengatakan,

Kegiatan pengajian mingguan dilakukan di dalam masjid Nur Inka sini mas, yang mengisi ya itu pak Suhairi sama pak Nurul, kegiatannya di sini kami menyesuaikan dengan jadwal, untuk pengajian mingguan di sini dikhususkan hanya ceramah saja mas dan ditutup dengan doa.<sup>40</sup>



Gambar 4.8: Kegiatan Pengajian Mingguan  
Sumber data: Dokumentasi peneliti, Jember 18 Januari 2018.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis 18 Januari 2018 di masjid Nur Inka Brigif Raider 9 Kostrad pada pukul 16:00 WIB-selesai diadakan pengajian untuk para istri prajurit dan dipimpin oleh salah satu dari istri prajurit yang memiliki ilmu atau pemahaman tentang agama Islam yang lebih mumpuni. Kegiatan tersebut berlangsung sampai menjelang waktu

<sup>39</sup> Rifa'i, *Wawancara*, Jember 14 Januari 2018.

<sup>40</sup> Khozin, *Wawancara*, Jember 7 Februari 2018.

Magrib. Pada malam hari bakda Magrib diadakan juga pengajian untuk prajurit yakni dimulai dengan pembukaan, sambutan dari dewan kemakmuran masjid, ceramah, dan diakhiri dengan doa sebagai penutup.

#### 6) Pengajian Bulanan

Pengajian bulanan sebagai upaya pembinaan mental spiritual bagi anggota militer. Pengajian tersebut dipimpin langsung oleh kiai atau ustaz yang telah diundang sebagai pengisi pengajian tersebut, karena lembaga Brigif Raider 9 Kostrad ini telah menjalin kerjasama dengan institusi serta pondok pesantren untuk mengisi pengajian umum ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan Suhairi selaku pembina Bintel spiritual, ia menyatakan,

Dalam pengajian umum ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali dan wajib diikuti oleh setiap prajurit yang beragama Islam dan ketika tidak adanya uzur (halangan) seperti latihan diluar, ataupun tugas lain dari pimpinan maka mereka diwajibkan mengikuti pengajian umum. Untuk pengajian umum ini kami mengundang penceramah dari luar lingkungan Brigif, kemari kami telah mengundang Kiai Hasan Basri dari pondok pesantren Al-Ma'arif, kemarin juga kami telah mengundang Ustaz Abu Hasanuddin dari Surabaya, dari pihak Kemenag kami juga pernah mengundangnya mas. Jadi dalam pengajian umum ini kami melakukan kerjasama dengan pihak luar atau institusi-institusi lain. Tapi sebelum ceramah dalam pengajian umum ini dimulai biasanya ada sambutan dari pimpinan Brigif dengan tujuan untuk membangkitkan semangat dalam menjalankan tugas dan dalam mengikuti pembinaan mental spiritual, dan pada akhir pengajian ditutup dengan doa.”<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Suhairi, *Wawancara*, Jember 14 Desember 2017.



Gambar 4.9: Kegiatan Pengajian Bulanan  
Sumber data: Dokumentasi peneliti, Jember 14 Januari 2018.

Pelaksanaan pengajian bulanan ini adalah untuk menambah pengetahuan agama Islam yang belum pernah diajarkan oleh pembina Bintel spiritual yang ada di Brigif Raider 9 Kostrad, dengan tujuan agar prajurit bisa memahami agama Islam secara *khaffah* (menyeluruh). Pengetahuan tentang agama Islam itu bisa mereka dapatkan dari kiai atau ustaz yang telah diundang untuk mengisi pengajian yang ada di Brigif Raider 9 Kostrad.

Berdasarkan wawancara dengan Joko selaku anggota militer, ia mengatakan,

Dalam pengajian bulanan ini mas, pihak Brigif telah bekerja sama dengan institusi-institusi yang ada di sekitar sini, agar dapat menambah pengetahuan agama Islam yang lebih banyak lagi selain dari pembina Bintel spiritual disini. Karena tujuan secara umum diadakannya pembinaan agama Islam adalah agar para prajurit mempunyai hati nurani Islam yang terus terpujuk dengan baik dan juga memiliki akhlak yang lebih bagus mas.<sup>42</sup>

<sup>42</sup> Joko, *Wawancara*, Jember 14 Januari 2018.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Darsoni selaku anggota militer, ia mengatakan,

Kegiatan pengajian bulanan ini dilakukan tiap bulannya mas, biasanya dilaksanakan pada minggu ke dua tiap bulannya, dan ikut serta juga masyarakat sekitar, istri prajurit dan juga anaknya. Disini pihak dewan kemakmuran masjid Nur Inka Brigif telah menjalin kerja sama dengan pondok Ibnu Katsir, pondok Al- Ma'arif setau saya mas.<sup>43</sup>

Berdasarkan dari wawancara dengan Nurul selaku pembina Bintel spiritual, ia mengatakan,

Kegiatan pengajian bulanan ini dilaksanakan tiap bulan, biasanya ada sepanduk disampingnya masjid Nur Inka sini mas yang tercantum waktu pengajian, tema pengajian dan penceramahnya juga ditampilkan foto dan namanya juga, kemarin kami mengundang Gus Fikri dari jamaah Nurul Hayat Jember sini mas. Istilah lain pengajian bulanan disini kami istilahkan dengan pengajian Ahad Duha.<sup>44</sup>



Gambar 4.10: Tema Kajian Bulanan  
Sumber data: Dokumentasi peneliti, Jember 14 Januari 2018.

Berdasarkan penjelasan tersebut dalam pelaksanaan pengajian umum, pihak Brigif Raider 9 Kosrad telah melakukan kerjasama dengan pihak lain (institusi) serta dengan

<sup>43</sup> Darsoni, *Wawancara*, Jember 7 Februari 2018.

<sup>44</sup> Nurul, *Wawancara*, Jember 8 Februari 2018.

pondok pesantren, untuk pelaksanaannya dilakukan pembukaan dengan sambutan oleh pimpinan Brigif Raider 9 Kostrad dengan tujuan untuk menumbuhkan motivasi dalam melaksanakan tugas serta dalam mengikuti pembinaan mental spiritual, kemudian dilanjutkan dengan ceramah dan ditutup dengan doa sebagai penutup pengajian umum.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari Minggu 14 Januari 2018 tempat di masjid Nur Inka Brigif. Kegiatan pengajian bulanan dilakukan setiap hari Ahad Duha (Minggu pagi) pada pukul 08.00 WIB-selesai yang dipimpin langsung oleh penceramah selaku pembina agama Islam yang mengambil tema pada saat itu tentang “*Stop Valentine Day*”.

Kegiatan pengajian umum diawali dengan pembukaan dan dilanjutkan dengan sambutan-sambutan, kemudian dilanjutkan pembacaan qiraah, sambutan dari dewan kemakmuran masjid Nur Inka, setelah itu diteruskan dengan kegiatan ceramah kurang lebih 45 menit dan dilanjutkan sesi tanya jawab selama 15 menit, selanjutnya doa penutup yang dipimpin oleh penceramah langsung, juga ada penutup dari pembawa acara. Kegiatan pengajian bulanan ini diikuti oleh para prajurit, masyarakat sekitar dan para istri prajurit.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> *Observasi*, Jember 14 Januari 2018.



## 7) Salat Wajib Berjemaah

Ibadah salat wajib berjemaah yang dilakukan oleh para prajurit di masjid Nur Inka Brigif Raider 9 Kostrad ini sudah berjalan dengan baik, banyak sekali prajurit yang mengikuti salat wajib berjemaah ini dan juga tidak sedikit dari kawasan sekitar lembaga ini yang turut serta mengikuti salat wajib berjemaah di masjid ini, hal tersebut berdasarkan wawancara dengan Khozin selaku anggota militer, ia mengatakan,

Kegiatan salat wajib berjemaah ini merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh seluruh prajurit di Brigif Raider 9 Kostrad yang sedang tidak adanya uzur (halangan) dan yang beragama Islam. Turut serta juga dalam ibadah salat wajib berjemaah ini guru-guru dari SMKN 3 Jember, Diknas, SMKN 1 Jember, dan juga masyarakat sekitar yang ingin melakukan salat berjemaah di masjid Nur Inka ini mas.<sup>46</sup>

Disampaikan serupa juga dari Nurul selaku pembina Bintel spiritual, ia mengatakan,

Ibadah salat wajib berjemaah ini wajib dilakukan oleh seluruh para prajurit yang beragama Islam mas. Untuk muazin dan imam shalat berasal dari kalangan anggota prajurit sendiri mas yang bertugas, dan juga banyak sekali masyarakat sekitat Brigif ini yang turut serta mengikuti ibadah salat wajib berjemaah ini.<sup>47</sup>

Anggota militer Brigif Raider 9 Kostrad ini ada yang bertempat tinggal di dalam (lembaga Brigif Raider), dan juga ada yang bertempat di luar lembaga. Secara umum mereka yang telah mempunyai istri dan anak bertempat tinggal di luar lembaga Brigif Raider 9 Kostrad, dan juga hanya diwajibkan

---

<sup>46</sup> Khozin, *Wawancara*, Jember 14 Desember 2017.

<sup>47</sup> Nurul, *Wawancara*, Jember 18 Desember 2017.

salat wajib berjemaah pada waktu Zuhur dan Asar, hal tersebut berdasarkan wawancara dengan Joko selaku anggota militer, ia mengatakan,

Kegiatan agama Islam disini cukup banyak mas, salah satunya salat wajib berjemaah pada waktu Zuhur dan Asar. Pokok bagi para prajurit yang berada di rumah dalam (di lembaga Brigif Raider 9 Kostrad) mereka wajib mengikuti salat wajib berjemaah, akan tetapi saya kan bertempat di rumah luar, jadi saya diwajibkan hanya wajib salat berjemaah di waktu Zuhur dan Asar saja, karena saya telah mempunyai istri dan anak mas.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Darsoni selaku anggota militer, ia mengatakan,

Salat lima waktu disini memang diwajibkan mas, jadi salat lima waktu yang wajib itu selalu dilakukan oleh kami sebagai prajurit, dan memang sudah adanya himbauan dari satuan sini, tapi terkadang saya pribadi tidak mengikutinya mas mungkin pada waktu itu saya ada tugas di luar jadi tidak bisa ikut berjemaah disini.<sup>49</sup>



Gambar 4.11: Kegiatan Salat Wajib Berjemaah  
Sumber data: Dokumentasi peneliti, Jember 14 Januari 2018.

<sup>48</sup> Joko, *Wawancara*, Jember 14 Januari 2018.

<sup>49</sup> Darsoni, *Wawancara*, Jember 7 Februari 2018.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Minggu tanggal 14 Januari 2018 pukul 18.00 WIB bertempat di masjid Nur Inka Brigif Raider 9 Kostrad. Kegiatan salat wajib berjemaah diikuti oleh para militer, dan muazin serta imam shalat dari kalangan militer juga yang telah diberi tugas.

Setelah azan selesai muadzin langsung duduk dan mensesuaikan pujian sambil menunggu jemaah salat, setelah dirasa sudah banyak yang berkumpul di masjid dan telah membentuk *shaf* (barisan) dan imam salat sudah datang pada saat itu (Ustaz Suhairi) maka muazin membacakan ikamah dan selanjutnya melaksanakan shalat berjemaah.

Kemudian setelah selesai salat mereka berzikir bersama dan ditutup dengan doa salat. Setelah pelaksanaan salat berjemaah selesai selanjutnya imam shalat beserta para anggota militer yang dipimpin oleh pembina Bital spiritual membaca surat Yasin secara bersama-sama membentuk lingkaran.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> *Observasi*, Jember 14 Januari 2018.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Agama Islam bagi Militer untuk Meningkatkan Mental Spiritual**

Dalam melaksanakan pembinaan agama Islam kepada anggota militer tidak selalu berjalan dengan lancar tanpa ada suatu halangan dan rintangan, bahkan sering terjadi berbagai masalah dan mempengaruhi proses pembinaan agama Islam. Dalam pembinaan agama Islam ada faktor pendukung dan penghambat yang sangat berpengaruh dalam proses kegiatan tersebut. Faktor-faktor tersebut akan menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan pembinaan agama Islam di lembaga Brigif Raider 9 Kostrad.

#### **a. Faktor pendukung**

Faktor pendukung dalam pembinaan agama Islam adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong kegiatan pembinaan keagamaan. Dalam kaitannya dengan pembinaan agama Islam di Brigif Raider 9 Kostrad, menurut pernyataan dari Suhairi selaku pembina Bintel spiritual, ia mengatakan,

Hal yang menjadi pendorong para prajurit untuk mengikuti pembinaan agama Islam yaitu motivasi dalam diri prajurit sendiri yang ingin belajar ilmu agama Islam secara *khaffah*, dan mereka ingin mempunyai mental spiritual yang kokoh, jadi selain menjadi prajurit yang tangguh dan profesional mereka juga mempunyai fondasi spiritual yang kokoh pula.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Suhairi, *Wawancara*, Jember 14 Desember 2017.

Berdasarkan wawancara dengan Joko selaku anggota militer, ia mengatakan, dalam pembinaan agama Islam disini memang dalam diri masing-masing prajurit ingin menambah ilmu agama Islam sehingga iman dan takwanya terpupuk dan mereka bisa memiliki akhlak yang baik.<sup>52</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Anang selaku pembina pendamping Bintel spiritual, ia mengatakan,

Dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam disini hal yang menjadi pendorongnya yaitu keinginan atau motivasi yang tinggi dari para prajurit untuk belajar agama Islam, dan juga kita sudah menjalin kerjasama dengan instansi-instansi dari luar, sehingga kita enak mas sewaktu-waktu kita butuh pembina dari luar langsung hubungi saja.<sup>53</sup>

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Hairuddin, selaku anggota militer, ia mengatakan,

Faktor pendorong dalam pembinaan agama Islam disini mas, pertama, memang sudah ada himbauan dari satuan untuk setiap prajurit mengikuti kegiatan pembinaan ini, ke dua, sudah ada kerja sama dengan pondok Ibnu Katsir dalam mengisi ceramah mas.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Khozin selaku anggota militer, ia mengatakan,

Menurut saya, hal yang menjadi pendorong dari pelaksanaan pembinaan agama Islam disini adalah memang sudah ada himbauan dari satuan wajib mengikuti mas, dan juga memang ingin menambah ilmu agama Islam.<sup>55</sup>

---

<sup>52</sup> Joko, *Wawancara*, Jember 14 Januari 2018.

<sup>53</sup> Anang, *Wawancara*, Jember 14 Januari 2018.

<sup>54</sup> Hairuddin, *Wawancara*, Jember 6 Februari 2018.

<sup>55</sup> Khozin, *Wawancara*, Jember 8 Februari 2018.

Dapat disimpulkan dari beberapa hasil wawancara di atas bahwa dalam pembinaan agama Islam di Brigif Raider 9 Kostrad ada hal yang mendorong prajurit untuk mengikutinya, meliputi: ada himbauan dari satuan, adanya motivasi ingin menambah ilmu agama Islam dan prajurit ingin memiliki iman dan takwa yang kokoh sebagai fondasi spiritual mereka dan adanya kerjasama sama dengan instansi lain.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di masjid Nur Inka Brigif, bahwa selain faktor di atas, ada hal yang mendukung dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam, yakni dewan kemakmuran masjid Nur Inka menempel media gambar sebagai bentuk sosialisasi untuk mengikuti pembinaan agama Islam, gambarnya berupa siksa neraka bagi yang bermaksiat atau yang telah meninggalkan perintah Allah SWT, jadi dengan media gambar tersebut diharap bisa menambah kesadaran para prajurit betapa pentingnya ikut dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam untuk mendapatkan ridha Allah SWT agar selamat dan bahagia hidup di dunia dan di akhirat.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> *Observasi*, Jember 08 Maret 2018.



Gambar 4.12: Media Seruan untuk Bertaubat  
Sumber data: Dokumentasi peneliti, Jember 8 Maret 2018.

#### b. Faktor penghambat

Pembinaan agama Islam bagi militer di lembaga Brigif Raider 9 Kostrad secara umum telah berjalan dengan baik, akan tetapi dalam pelaksanaannya ada beberapa hambatan, berdasarkan wawancara dengan Doni selaku anggota, ia mengatakan,

Semua proses kegiatan tentunya pasti ada yang menghambat dan yang mendukung mas, seperti halnya pembinaan agama Islam disini, dalam pembinaan agama Islam di Brigif Raider 9 Kostrad ini yang menghambat hanya pada saat para prajurit ada tugas atau latihan diluar lembaga, itu saja mas, tapi bila mereka tidak ada tugas atau latihan diluar semuanya pasti mengikuti pembinaan agama Islam, tapi sebenarnya itu bukan menjadi penghambat yang serius mas.<sup>57</sup>

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Wahyudi selaku anggota militer, ia mengatakan,

<sup>57</sup> Doni, *Wawancara*, Jember 14 Desember 2017.

Dalam kegiatan pembinaan agama Islam disini tidak semua militer megikutinya mas, mungkin karena ada tugas dari pimpinan, dan juga disini ada prajurit dalam asrama (tinggal di asrama Brigif) dan ada prajurit luar asrama (tinggal di luar asrama Brigif), jadi bagi prajurit di luar mereka yang kebanyakan sudah berumah tangga mas, jadi mereka hanya diwajibkan mengikuti kajian Islam di siang hari, tapi untuk parjurit yang tinggal di asrama mereka wajib mengikuti seluruh kajian Islam mas.<sup>58</sup>

Pendapat yang hampir serupa juga dikatakan oleh Nurul sebagai pembina Bintel spiritual, mengatakan,

Untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam disini ya ketika para prajurit ada latihan atau ada kepentingan di luar lembaga mas jadinya mereka dengan terpaksa tidak bisa mengikuti pembinaan agama Islam.<sup>59</sup>

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Khozin selaku anggota militer, ia mengatakan,

Kalau dukungan, saya kira medapat dukungan dari seluruh elemen masyarakat mas. Tapi kalau hambatan mungkin malah datang dari internal sendiri mas. Mungkin kurang disiplin dari prajurit sendiri, ada yang kadang sulit disuruh untuk berjamaah, dan masih ada kendala lain mas. Ditambah kalau sedang ada latihan keluar. Semua TNI pasti ikut dan disini sepi mas.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Riswanto selaku anggota militer, ia mengatakan,

Saya kira semua berjalan baik-baik saja tidak ada hambatan dalam melaksakannya mas. Kalaupun ada hambatan paling disebabkan oleh tidak aktifnya prajurit dalam mengikuti kegiatan pembinaan agama Islam tersebut.<sup>61</sup>

<sup>58</sup> Wahyudi, *Wawancara*, Jember 14 Januari 2018.

<sup>59</sup> Nurul, *Wawancara*, Jember 18 Desember 2017.

<sup>60</sup> Khozin, *Wawancara*, Jember 8 Februari 2018.

<sup>61</sup> Riswanto, *Wawancara*, Jember 8 Februari 2018.



Dapat disimpulkan dari beberapa hasil wawancara di atas bahwa dalam pembinaan agama Islam di Brigif Raider 9 Kostrad belum menemukan hambatan yang begitu serius karena pembinaan disini sudah berjalan dengan baik. Hanya saja mungkin masalah-masalah internal yang kecil yang sedikit menghambat proses pembinaan agama Islam dan adanya tugas atau latihan di luar lembaga.

#### **4. Hasil Pembinaan Agama Islam bagi Militer untuk Meningkatkan Mental Spiritual**

Setiap kegiatan pembinaan pasti mempunyai tujuan yang sudah ditentukan dan ingin mendapatkan suatu hasil, seperti halnya pembinaan agama Islam yang telah dilakukan di lembaga Brigif Raider 9 Kostrad. Pembinaan agama Islam yang dilakukan di lembaga ini yaitu diperuntukkan kepada anggota militer khususnya, dan untuk masyarakat sekitar secara umumnya. Adapun tujuan dilakukannya pembinaan agama Islam di Brigif Raider 9 Kostrad adalah untuk meningkatkan mental spiritual para anggota militer agar para militer mempunyai fondasi spiritual yang kokoh dan hasilnya anggota militer bisa menjadi panutan atau contoh dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muslimin, selaku anggota militer, ia mengatakan,

Hasil yang saya peroleh dari pembinaan agama Islam di sini mas, pertama, bertambahnya ilmu agama Islam, ke dua, memiliki rasa kebersamaan dan persaudaraan terhadap kerabat dalam menjalin

hubungan silaturahmi, dan tentunya dapat menambah rasa keimanan dan ketakwaan terhadap Allah.<sup>62</sup>

Sementara itu, berdasarkan wawancara dengan Suhairi selaku pembina Bintel spiritual, ia mengatakan,

Hasil yang bisa dilihat setelah diadakannya pembinaan agama Islam untuk militer yaitu terlihat dari kualitas serta kekhusukan beribadahnya serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Seperti halnya baru-baru ini dewan kemakmuran masjid Nur Inka mengadakan program Jumat barakah yang kegiatannya yaitu memberikan makanan kepada orang-orang sekitar sini seperti tukang becak dan lain sebagainya yang sangat membutuhkan dan ada santunan anak yatim.<sup>63</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Joko selaku anggota militer, ia mengatakan,

Alhamdulillah dari hasil pembinaan agama Islam yang dilakukan pihak Brigif sangat bermanfaat mas, saya sebagai anggota militer akhlak serta iman dan takwa saya terasa terpupuk dengan baik dan bisa lebih luas dalam memahami ajaran agama Islam dan bisa menjadi pribadi muslim yang baik, dan juga baru baru ini pihak Brigif telah mengadakan kegiatan Jumat barakah yang kegiatannya yaitu memberikan makanan satu porsi kepada masyarakat sekitar sini yang membutuhkan.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Anang selaku pembina pendamping Bintel spiritual, ia mengatakan,

Hasilnya dari pembinaan agama Islam untuk para prajurit disini sepenngamatan saya, yang pertama, prajurit lebih giat beribadah seperti salat berjemaah dan antusias sekali dalam mengikuti kegiatan-kegiatan Islam lainnya di Brigif, yang kedua, para prajurit sangat peduli terhadap masyarakat sekitar yang membutuhkan bantuan (adanya program Jumat barakah) serta sangat menjaga kebersihan lingkungan masjid dan sekitarnya agar tetap bersih.<sup>65</sup>

---

<sup>62</sup> Muslimin, *Wawancara*, Jember 6 Februari 2018.

<sup>63</sup> Suhairi, *Wawancara*, Jember 14 Desember 2017.

<sup>64</sup> Joko, *Wawancara*, Jember 14 Januari 2018.

<sup>65</sup> Anang, *Wawancara*, Jember 14 Januari 2018.

Hal yang hampir serupa juga disampaikan oleh Sofyan Sauri selaku anggota militer, ia mengatakan, saya merasakan banyak sekali manfaat yang didapat dari pembinaan agama Islam disini. Iman dan takwa saya terasa bertambah dan akhlak saya terasa lebih terpukuk lagi.<sup>66</sup>

NO	TANGGAL	NAMA KHOTIB/IMAM	BILAL / MUADZIN	NO TELEPON	KETERANGAN
1	Jum'at Lega 02-01-2015	KH.HABIBUR ROSYID	UST. JOHAN A.	03317852539	1. Lama khotbah max 15 menit.
2	Jum'at Pon 09-01-2015	UST.H.SLAMET SYAIR,BA	UST. SHOMAD	-0331425416	2. Bila berhalangan, koordinasi dengan takmir masjid.
3	Jum'at Kliwon 16-01-2015	UST.H.MAHFUD	UST. DONI KUSANA	081336224192	3. Dimohon hadir 15 menit sebelumnya.
4	Jum'at Pahing 23-01-2015	UST.AGUS WINARDI	UST. SUPARJO	081235074291	4. Untuk koordinasi dengan takmir masjid, dapat menghubungi:
5	Jum'at Wage 30-01-2015	UST.AHMAD FAUZI	UST. JOHAN A.	085336031896	1. Bpk. Suhairi
6	Jum'at Lega 06-02-2015	KH.HABIBUR ROSYID	UST. SHOMAD	03317852539	2. Bpk. Anang
7	Jum'at Pon 13-02-2015	UST.H.SLAMET SYAIR,BA	UST. DONI KUSANA	0331425416	081249573741
	Jum'at Kliwon 20-02-2015	UST.H.MAHFUD	UST. SUPARJO	081336224192	
	Jum'at Kliwon 27-02-2015	UST.AGUS WINARDI	UST. JOHAN A.	081235074291	
	Jum'at Wage 06-03-2015	UST.AHMAD FAUZI	UST. SHOMAD	085336031896	

Gambar 4.13: Jadwal Imam Salat, Muazin, Bilal dan Khatib  
Sumber data: Dokumentasi peneliti, Jember 12 Januari 2018.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Johan selaku anggota militer, ia mengatakan,

Saya merasakan hati saya lebih tenteram setelah mengikuti pembinaan agama Islam mas, dan alhamdulillah berkat bimbingan dari pembina Bintal spiritual saya juga bisa azan, bahkan pernah menjadi imam salat ketika pembina tidak ada dan kapan hari juga pernah menjadi bilal pada waktu salat Jumat, semuanya itu berkat adanya bimbingan dari beliau-beliau yang telah mengajari saya mas. Dulunya saya males sekali ikut pembinaan mas, apalagi bisa jadi seperti ini semuanya itu tidak lepas dari bimbingan pembina Bintal spiritual.<sup>67</sup>

<sup>66</sup> Sofyan Sauri, *Wawancara*, Jember 21 Januari 2018.

<sup>67</sup> Johan, *Wawancara*, Jember 08 Februari 2018.

Berdasarkan wawancara dengan Suhairi dan Nurul selaku pembina Bintel spiritual, mereka mengatakan,

Sebagian anggota militer disini memang sudah ada yang berani menjadi bilal, bahkan imam salat ketika kami ada tugas keluar mas. Kami memang membinanya dengan tujuan agar sewaktu-waktu kami tidak ada (ada tugas di luar lembaga) ada yang menggantikan tugas kami sementara.<sup>68</sup>

Sedangkan menurut Agus selaku anggota militer, ia mengatakan,

Saya sebenarnya dulu gak bisa apa-apa mas, bahkan membaca Al-Qur'an pun sangat sulit, apalagi bisa tampil jadi muazin seperti sekarang ini bahkan pernah jadi imam salat ketika pembina tidak ada, alhamdulillah setelah saya ikut pengajian terus menerus hati saya semakin tergerak ingin belajar lagi tentang agama Islam. Dan untuk lebih lanjutnya saya belajar secara *intens* (sungguh-sungguh) dengan pembina dalam belajar membaca Al-Qur'an, kemudian belajar jadi imam salat yang baik seperti apa, dan juga alhamdulillah mas Ustaz Suhairi sangat senang ketika saya menghadap ingin belajar itu tadi.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Jumat tanggal 12 Januari 2018 pukul 11.35 WIB-selesai di masjid Nur Inka Brigif Raider 9 Kostrad, anggota militer secara aktif telah berkontribusi aktif dalam ibadah, contohnya telah bisa menjadi muazin, bilal bahkan salah satu dari mereka yang bisa menjadi imam salat dengan baik dan benar, hal tersebut merupakan hasil yang sangat baik dari pembinaan agama Islam yang telah dilakukan di lembaga ini, sehingga kesadaran mereka dalam mengkaji dan memahami ajaran agama Islam sangat tinggi.

<sup>68</sup> Suhairi dan Nurul, *Wawancara*, Jember 6 Februari 2018.

<sup>69</sup> Agus, *Wawancara*, Jember 26 Mei 2018.

Pada setiap hari Jumat mereka juga sangat peduli dengan sesama, karena setiap hari Jumat bakda Zuhur ada program “Jumat barakah”, kegiatan ini adalah membagi-bagikan makanan pokok yang sudah siap dimakan yang diberikan kepada masyarakat sekitar seperti tukang becak, dan masyarakat yang dirasa kurang mampu dalam segi ekonomi.



Gambar 4.14: Program Jumat Barakah  
Sumber data: Dokumentasi peneliti, Jember 2 Maret 2018

### C. Pembahasan dan Temuan

Dalam pembahasan ini peneliti menguraikan data yang diperoleh oleh peneliti dari lapangan dan sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut berikutnya dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian, berikut pembahasannya:

## **1. Bentuk Pembinaan Agama Islam bagi Militer untuk Meningkatkan Mental Spiritual**

Bentuk pembinaan agama Islam bagi militer untuk meningkatkan mental spiritual di lembaga Brigif Raider 9 Kostrad meliputi kegiatan istigasah, membaca tahlil, membaca selawatan, Al Asma Al Husna, pengajian mingguan, pengajian bulanan, dan saalat wajib berjemaah. Seperti yang telah disampaikan oleh Suhairi, Nurul selaku pembina Bintel spiritual dan juga berdasarkan hasil dari dokumentasi (jadwal pembinaan agama Islam).

Bentuk pembinaan agama Islam disini dikemas dalam bentuk kajian-kajian Islam seperti yang telah dijelaskan di atas. Karena agama Islam adalah agama yang hak dan mengandung berbagai macam ajaran. Berdasarkan yang tercantum dalam bukunya, Muhammad Alim menjelaskan bahwa, seluruh pokok-pokok ajaran Islam adalah penting dan tidak bisa dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya meliputi pembahasan tentang akidah, syariat dan akhlak.<sup>70</sup>

Akidah adalah ikatan antara manusia dengan Tuhan, akidah yang tertanam dalam jiwa seorang muslim akan senantiasa menghadirkan dirinya dalam pengawasan Allah semata-mata.<sup>71</sup> Syariat adalah aturan atau undang-undang Allah yang berisis tata cara pengaturan hidup manusia dalam melakukan hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitarnya. Sedangkan akhlak adalah sistem nilai yang

---

<sup>70</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 122.

<sup>71</sup> Syahidin dkk., *Moral dan Kognisi Islam*, 91.

mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi, sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam.<sup>72</sup>

## **2. Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam bagi Militer untuk Meningkatkan Mental Spiritual**

Tahap pelaksanaan pembinaan agama Islam ini merupakan tahapan atau serangkaian kegiatan yang akan dilakukan dari bentuk-bentuk kegiatan pembinaan agama Islam yang sudah terjadwalkan sebelumnya di Brigif Raider 9 Kostrad. Adapun tahapan dan serangkaian kegiatannya adalah sebagai berikut:

### **a. Tahap persiapan**

Lembaga Brigif Raider 9 Kostrad Jember dalam merealisasikan pembinaan agama Islam telah kerja sama kepada instansi lain yaitu dengan pihak pondok pesantren yang ada di sekitar dan juga sudah berjalan dengan baik serta terjalin hubungan yang erat.

Hal ini untuk membantu kelangsungan kegiatan yang ada di Brigif Raider 9 Kostrad. Petugas Brigif tidak semuanya memiliki *skill* (kemampuan) dalam bidang keagamaan. Jadi dibutuhkan kerja sama dengan instansi lain yang mempunyai kemampuan di bidang keagamaan. Dalam kegiatan pembinaan, pembina dan anggota militer juga ikut berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan. Bagian seksi peribadatan dan humas bertanggung

---

<sup>72</sup> Syahidin dkk., *Moral dan Kognisi Islam*, 235.

jawab dalam pembuatan jadwal mulai dari hari, jam, jenis kegiatan pembinaan dan pemateri.

Tujuan pembinaan bagi militer adalah untuk menjadikan para anggota militer tangguh, disiplin, bertanggung jawab, profesional dan juga memiliki fondasi spiritual yang kokoh, sehingga bisa berperan aktif dalam pembangunan, dan bisa bermanfaat bagi diri, keluarga dan lingkungan sekitar.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan ini merupakan suatu tahap yang berisi penerapan dari masing-masing bentuk pembinaan agama Islam di Brigif Raider 9 Kostrad, adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

##### **1.) Istigasah**

Istigasah adalah doa bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah. Inti dari kegiatan ini sebenarnya zikrullah dalam rangka *taqarrub ila Allah* (mendekatkan diri kepada Allah). Jika manusia sebagai hamba selalu dekat dengan sang khalik (pencipta), maka segala keinginannya akan dikabulkan oleh-Nya.<sup>73</sup>

Istigasah merupakan suatu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah, mengingat kebesaran dan ke Esaan Allah serta meminta pertolongan kepada Allah. Dengan diadakannya istigasah bisa menambah rasa kecintaan hatinya dan bisa

<sup>73</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 121.



menerima kenyataan. Sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan anggota militer kepada Allah.

Sebagaimana yang tercantum dalam bukunya, Syahidin menjelaskan bahwa, akidah adalah kepercayaan atau keyakinan, kepercayaan bagi manusia merupakan suatu yang sangat esensial, karena dari situ lahirnya ketentrangan, optimisme dan semangat hidup. Kepercayaan tertinggi dalam Islam adalah tauhid dimana segenap hidup seorang muslim diserahkan kepada Allah. Penyerahan ini melahirkan ketenteraman dan ketenangan jiwa.<sup>74</sup>

Keyakinan tauhid berawal dari hati, selanjutnya akan membentuk sikap dan perilaku yang menyeluruh dan mewujudkan bentuk kepribadian yang utuh sebagai insan yang mulia dengan derajat kemuliaannya yang tinggi. Iman pada hakikatnya adalah keseluruhan tingkah laku, baik keyakinan, ucapan maupun perbuatan.<sup>75</sup>

Menurut bukunya, Zainuddin Ali menjelaskan bahwa, Islam adalah agama tauhid, tauhid adalah keyakinan akan keesaan Tuhan yang dalam ajaran agama Islam disebut Allah. Allah adalah penamaan khusus Islam pada Tuhannya. Alah itu berjumlah, berzat, bersifat, dan berbuat esa, artinya jumlah-Nya, zat-Nya, sifat-Nya, dan perbuatan-Nya adalah satu, tidak

---

<sup>74</sup> Syahidin, dkk., *Moral dan Kognisi Islam*, 91-92.

<sup>75</sup> *Ibid.*, 93.

ada duanya, lain daripada yang lain. Tidak sama dan tidak ada persamaannya dengan yang ada.<sup>76</sup>

## 2.) Membaca Tahlil

Kegiatan membaca tahlil ini dilaksanakan oleh para anggota militer di Brigif Raider 9 Kostrad berdasarkan ajaran *Ahlussunah Waljama'ah* yang langsung dipimpin oleh pembina Bintel spiritual. Pelaksanaannya yaitu pertama tawasul seperti yang telah diajarkan oleh *Ahlussunah Waljamaah*, dilanjutkan dengan munajah para prajurit dan membaca surah-surah di dalam Al-Qur'an. Pada sesi terakhir kegiatan ini ada tambahan lain yaitu tausiah atau ceramah, dengan tujuan agar para prajurit lebih tambah ilmu tentang pemahaman agama Islam. Kegiatan membaca tahlil ini adalah untuk mendoakan para leluhur militer yang telah wafat dan juga yang masih hidup di doakan agar dipermudah urusannya.

Dalam bukunya, Samsul Nizar menjelaskan bahwa, tujuan dari pembinaan atau pendidikan agama Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran, diri manusia yang rasional, perasaan dan indra.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2.

<sup>77</sup> Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Media Prenada Group, 2008), 119.

Sedangkan dalam bukunya, Syahidin menjelaskan bahwa, pembinaan atau pendidikan agama Islam memiliki tujuan ganda yakni membina kepribadian secara utuh agar bisa menjadi pribadi muslim yang taat kepada Allah dan membina kesadaran intelektual agar menjadikan ajaran agama Islam sebagai landasan penggalian dan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya.<sup>78</sup>

### 3.) Membaca Selawat

Membaca selawat merupakan salah satu amal yang harus dilakukan oleh setiap umat Islam. Sebagai bentuk ibadah kepada Allah sekaligus sebagai bukti kecintaan terhadap Rasulullah SAW. Kegiatan membaca selawat yang dilakukan di lembaga Brigif Raider 9 Kostrad pada jadwal yang telah ditentukan dan diikuti oleh anggota militer yang sedang tidak adanya suatu halangan.

Membaca selawat sangat dianjurkan untuk dilaksanakan bagi umat Islam, hal tersebut tertera di dalam Al-Quran sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ  
ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

<sup>78</sup> Syahidin, dkk., *Moral dan Kognisi Islam*, 14.

Artinya: “Sesungguhnya Allah dan Malaikat-malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”. (Q.S. Al-Ahzab: 56).<sup>79</sup>

Perintah Allah kepada orang-orang beriman ini, setelah sebelumnya menyatakan diri-Nya dan para malaikat berselawat adalah untuk menggambarkan bahwa penghuni langit dari para malaikat mengagungkan Nabi Muhammad SAW., maka hendaknya kaum muslimin yang merupakan penghuni bumi mengagungkan beliau pula.<sup>80</sup>

#### 4.) Al Asma Al Husna

Al Asma Al Husna merupakan kegiatan untuk memuji nama-nama Allah SWT yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Lembaga Brigif Raider 9 Kostrad dalam pembinaan agama Islam melakukan kegiatan Al Asma Al Husna dengan tujuan agar para prajurit terpupuk imannya dengan merenungi nama-nama baik Allah (Al Asma Al Husna). Tersedia juga naskah Al Asma Al Husna untuk dibaca oleh prajurit sebagai penunjangnya dalam kegiatan ini, dan juga kegiatan ini dipimpin oleh pembina bintal spiritual yang ada di lembaga ini. Karena dengan merenungi nama-nama Allah yang baik (Al Asma Al Husna) akan mendatangkan ketenangan jiwa bagi prajurit.

<sup>79</sup>Al-Quran, 33:56

<sup>80</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2004),, 314.

Di dalam bukunya, Sururin menjelaskan bahwa, kondisi jiwa yang tidak tenang, seperti gelisah, resah, dan sebagainya dapat dikategorikan dalam gangguan jiwa. Dalam Al-Quran (ajaran agama Islam) disebut dengan jelas bahwa dengan mengingat Allah, jiwa manusia akan menjadi tenang, bahwa Al-Quran adalah petunjuk dan sebagai obat.<sup>81</sup>

Berdasarkan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-A'raf: 180,

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ  
يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ



Artinya: "Hanya milik Allah Al Asma Al Husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Al Asma Al Husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan." (Q.S. Al-A'raf: 180).<sup>82</sup>

### 5.) Pengajian Mingguan

Pengajian mingguan diberikan kepada para anggota militer pada tiap minggunya. Tujuannya yaitu agar anggota militer lebih mendalami ajaran agama Islam. Dalam pengajian tersebut materi yang disampaikan yaitu yang ada dalam ajaran agama Islam meliputi akidah, syariah dan akhlak. Materi akidah

<sup>81</sup> Sururin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004), 179.

<sup>82</sup> Al-Quran, 7:180

diberikan melalui kegiatan Istigasah, Selawat, Al Asma Al Husna, Tahlil dan setiap melaksanakan kegiatan. Materi syariah diberikan melalui kegiatan berupa salat, puasa, zakat dan lain sebagainya, dan materi tentang akhlak, untuk memupuk akhlak anggota militer yaitu akhlak kepada Allah SWT, sesama manusia maupun akhlak kepada lingkungan.

Tujuan secara umum pembinaan agama Islam adalah untuk meningkatkan ibadah seorang muslim, sebagaimana yang tercantum dalam bukunya, Sudirman menjelaskan bahwa, ibadah di dalam Islam menempati posisi yang paling utama dan menjadi titik sentral dari seluruh aktivitas muslim. Seluruh kegiatan muslim pada dasarnya merupakan bentuk ibadah kepada Allah, sehingga apa saja yang dilakukannya memiliki nilai ganda, yaitu nilai material dan nilai spiritual. Nilai material adalah imbalan yang nyata di dunia, sedangkan nilai spiritual adalah ibadah yang hasilnya akan diterima di akhirat.<sup>83</sup> Berdasarkan firman Allah SWT dalam Q.S. Adz-Dzariyat: 56,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku". (Q.S. Adz-Dzariyat: 56).<sup>84</sup>

<sup>83</sup> Sudirman, *Pilar-pilar Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 136.

<sup>84</sup> Al-Quran, 51:56

Dari uraian ayat diatas bawasanya sudah jelas bahwa manusia diciptakan oleh Allah adalah untuk melaksanakan ibadah kepada-Nya, dan tidak untuk melakukan hal yang lain.

#### 6.) Pengajian Bulanan

Kegiatan pengajian bulanan dilaksanakan satu kali setiap bulannya dan diikuti oleh seluruh prajurit, istri prajurit dan juga masyarakat sekitar di Brigif Raider 9 Kostrad. Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran agama Islam, menambah iman dan taqwa dan mempererat tali persaudaraan baik antar prajurit, antar istri prajurit, maupun dengan masyarakat. Materi yang diberikan lebih menitik beratkan pada aspek akidah dan akhlakunya. Ketika umat Islam mempunyai iman atau akidah yang kuat dan akhlak yang baik maka berdampak pada ibadahnya. Pengajian bulanan ini dilaksanakan di masjid Nur Inka sebagai bentuk kegiatan memakmurkan masjid.

Berdasarkan firman Allah SWT Q.S. At-Taubah: 18,

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ ۖ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۗ

فَعَسَىٰ أَوْلَتْكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. At-Taubah: 18).<sup>85</sup>

Dari penjelasan firman Allah diatas sudah jelas bahwa hanya orang berimanlah yang hatinya selalu condong ke masjid yang senantiasa berusaha memakmurkan rumah Allah, semauanya itu berdasarkan landasan iman seseorang yang kuat kepada Allah.

Sebagaimana yang tercantum dalam bukunya, Sudirman menjelaskan bahwa, pengaruh dan manfaat iman pada kehidupan manusia akan memberikan kekuatan yang mendorong dalam membentuk sikap dan perilaku hidup. Apabila suatu masyarakat terdiri dari orang-orang yang beriman, maka akan terbentuk masyarakat yang aman, tenteram, damai dan sejahtera.<sup>86</sup>

### **7.) Salat Wajib Berjemaah**

Salat berjemaah merupakan salah satu bentuk ibadah untuk umat Islam yang wajib dilaksanakan lima waktu dalam tiap harinya. Penjelasan yang sudah tertera diatas bawasanya di lembaga Brigif Raider 9 Kostrad ini mewajibkan seluruh anggota militer untuk senantiasa melaksanakan salat berjemaah lima waktu bagi yang tinggal di lingkungan asrama dan bagi

<sup>85</sup> Al-Quran, 9:18.

<sup>86</sup> Sudirman, *Pilar-pilar Islam*, 121.



yang tinggal diluar lingkungan asrama hanya diwajibkan melaksanakan shalat berjemaah pada waktu Zuhur dan Asar.

Kegiatan shalat wajib berjemaah di Brigif Raider 9 Kostrad sudah berjalan dengan baik dan diikuti juga oleh masyarakat sekitar. Tujuan diwajibkannya shalat wajib berjemaah adalah agar para prajurit terbiasa dengan hidup berjama'ah sehingga menjalin kekompakan dalam beribadah dan bisa lebih giat dan kompak lagi dalam menjalankan tugas sebagai seorang prajurit.

Dalam bukunya, Supiana dan M. Karman menjelaskan bahwa, shalat menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah lainnya. Selain termasuk rukun Islam, yang berarti tiang agama, shalat juga termasuk ibadah yang pertama yang diwajibkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad ketika *Mi'raj*.<sup>87</sup>

Kewajiban melaksanakan shalat bagi setiap muslim adalah berdasarkan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah: 43,

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: "Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang ruku'." (Q.S. Al-Baqarah: 43).<sup>88</sup>

Dari ayat di atas sudah jelas bahwa seorang muslim diperintahkan oleh Allah untuk melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, shalat itu merupakan ibadah yang sangat

<sup>87</sup> Supiana dan M. Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 24.

<sup>88</sup> Al-Quran, 2:43

penting, karena salat diwajibkan untuk dilaksanakan berjemaah, hal tersebut berdasarkan firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nisa': 102,

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُمْ  
مَعَكَ وَلِيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ...

Artinya: "Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan salat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (Salat) besertamu dan menyandang senjata"...(Q.S. An-Nisa': 102).<sup>89</sup>

### c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Agama Islam bagi Militer untuk Meningkatkan Mental Spiritual

Dalam melaksanakan suatu pembinaan atau kegiatan sudah pasti ada hal yang mendukung dan yang menghambat, begitu pula dalam pembinaan agama Islam di Brigif Raider 9 Kostad Jember, adapun faktor pendukung dan penghambatnya adalah sebagai berikut:

#### 1.) Faktor pendukung

Berdasarkan analisa yang diperoleh disini bawasanya faktor pendukung pembinaan agama Islam bagi militer untuk meningkatkan mental spiritual di Brigif Raider 9 Kostrad kecamatan Patrang kabupaten Jember adalah pertama, motivasi yang tinggi dari dalam diri prajurit untuk belajar tentang ilmu

<sup>89</sup> Al-Quran, 4:102

agama Islam secara *khaffah* (menyeluruh). Kedua, ingin memiliki fondasi spiritual yang kokoh sehingga dalam menjadi prajurit yang tangguh, profesional dan memiliki keimanan dan ketakwaan yang kokoh pula.

Ketiga, telah bekerja sama dengan instansi lain, dalam pembinaan agama Islam bagi militer di Brigif Raider 9 Kostrad dibantu oleh pondok-pondok pesantren yang ada di kawasan Jember dan kawasan Jawa Timur sangat membantu para petugas untuk melakukan pembinaan. Keempat, Adanya media sosialisasi berupa gambar siksa neraka bagi yang tidak ikut pembinaan dan tidak ikut salat berjemaah.

## **2.) Faktor penghambat**

Dalam berlangsungnya kegiatan pembinaan agama Islam di Brigif Raider 9 Kostrad disini pasti ada kendala atau hambatan, kendala atau hambatan disini diantaranya Pertama, ketika prajurit ada tugas latihan diluar atau ada tugas dari pimpinan, sehingga ketika mereka ada tugas anggota militer yang ikut serta dalam pembinaan agama Islam sangatlah minim dan mengakibatkan pemahaman agama Islam mereka berbeda-beda dikarenakan jarang mengikuti pembinaan.

Kedua, ada prajurit yang bertempat tinggal di dalam asrama dan juga diluar asrama, untuk prajurit yang tinggal diluar asrama mereka hanya mengikuti pembinaan agama Islam pada waktu siang saja, dan mengakibatkan prajurit tidak bisa

mengikuti serangkaian pembinaan agama Islam pada waktu malam hari, sehingga para prajurit ilmu yang didapat dari pembinaan agama Islam berbeda-beda sesuai dengan keaktifan mereka dalam mengikuti pembinaan.

Tabel 4.4  
Faktor Pendukung dan Penghambat

No.	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Motivasi yang tinggi dari dalam diri prajurit untuk belajar tentang ilmu agama Islam secara <i>khaffah</i> (menyeluruh).	Ketika prajurit ada latihan di luar lembaga.
2.	Ingin memiliki fondasi spiritual yang kokoh sehingga bisa menjadi prajurit yang tangguh, profesional, dan memiliki keimanan dan ketakwaan yang kokoh pula.	Adanya prajurit yang bertempat tinggal di dalam asrama dan diluar asrama, sehingga pembinaan agama Islam kurang merata.
3.	Telah bekerja sama dengan instansi lain, dan adanya himbauan dari satuan.	Tugas dari pimpinan lembaga Brigif.
4.	Adanya media sosialisasi berupa gambar siksa neraka bagi yang tidak ikut pembinaan dan tidak ikut salat berjemaah.	---

#### **d. Hasil pembinaan Agama Islam bagi Militer untuk Meningkatkan Mental Spiritual**

Kegiatan pembinaan agama Islam yang telah dilakukan di lembaga Brigif Raider 9 Kostrad Jember tentu telah memiliki tujuan dan ingin mendapatkan suatu hasil tertentu. Pembinaan agama Islam yang dilakukan di lembaga ini yaitu diperuntukkan kepada anggota militer khususnya, dan untuk masyarakat sekitar secara umumnya.

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh peneliti melalui obeservasi dan wawancara, hasil yang dapat dilihat dari pembinaan agama Islam di lembaga ini adalah kualitas serta kekhusukan dalam ibadah anggota militer meningkat, iman dan takwa bertambah, kematangan beragamanya juga semakin meningkat, ilmu tentang agama Islam bertambah luas, ketenangan jiwa militer dalam melaksanakan ibadah, juga tidak jarang menjadi imam salat ketika salat berjemaah di masjid dan sangat peduli terhadap sesama.

Berdasarkan yang tertera dalam bukunya, Syahidin menjelaskan bahwa, Islam menghendaki terciptanya masyarakat yang damai di mana interaksi di dalamnya diwarnai oleh kasih sayang. Oleh karena itu, penekanan tingkah laku individu selalu dikaitkan dengan peranan sosialnya, kualitas iman seseorang ditentukan oleh aktualisasinya dalam pergaulan masyarakat (amal saleh).<sup>90</sup>

Berdasarkan yang tercantum dalam bukunya, Zulaichah Ahmad menjelaskan bahwa salah satu ciri orang yang memiliki jiwa beragama yang sudah matang adalah memiliki rasa cinta dan takut kepada Allah, senantiasa bersama Allah, memiliki iman yang mantap, tujuan hidupnya adalah untuk menegakkan tauhid dan beribadah kepada Allah.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Syahidin, dkk., *Moral dan Kognisi Islam*, 295.

<sup>91</sup> Zulaichah Ahmad, *Psikologi Agama*, 98.

Berdasarkan firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah: 177,

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ  
 وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ  
 وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي  
 الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ  
 وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ  
 بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا<sup>ط</sup> وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ  
 وَحِينَ الْبَأْسِ<sup>ط</sup> أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا<sup>ط</sup> وَأُولَئِكَ هُمُ  
 الْمُتَّقُونَ

Artinya: “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, Malaikat-malaikat, Kitab-kitab, Nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan salat, dan menunaikan zakat, dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya) dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”. (Q.S. Al-Baqarah: 177).<sup>92</sup>

<sup>92</sup> Al-Quran, 2:177.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Bentuk pembinaan agama Islam bagi militer untuk meningkatkan mental spiritual yang dilaksanakan meliputi: istigasah, membaca tahlil, membaca selawat, Al Asma Al Husna, pengajian mingguan, pengajian bulanan, salat wajib berjemaah.
2. Pelaksanaan pembinaan agama Islam bagi militer untuk meningkatkan mental spiritual telah dijadwalkan setiap minggunya yang bertempat di masjid Nur Inka, dan dilaksanakan berdasarkan ajaran *Ahlussunah Wal Jamaah*.
3. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan agama Islam bagi militer untuk meningkatkan mental spiritual, faktor pendukungnya adalah motivasi yang tinggi dari prajurit, ingin memiliki fondasi spiritual yang kokoh, bekerja sama dengan instansi lain, arahan dari satuan, dan adanya media gambar sebagai bentuk sosialisasi. Faktor penghambatnya adalah latihan di luar lembaga, tugas dari pimpinan, prajurit yang tinggal di dalam dan di luar asrama
4. Hasil pembinaan agama Islam bagi militer untuk meningkatkan mental spiritual, setelah diadakannya pembinaan agama Islam menuai hasil yang baik dan telah berkontribusi dalam beribadah seperti bisa menjadi muazin, bilal, imam salat dengan baik dan benar dan juga sangat peduli terhadap masyarakat sekitar.

## B. Saran

### 1. Komandan Brigif Raider 9 Kostrad

Pelaksanaan pembinaan agama Islam agar senantiasa melakukan inovasi-inovasi dalam melakukan kegiatan, guna mewujudkan proses penyelenggaraan yang lebih baik. Agar senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kerja sama dengan pondok pesantren dan instansi lain.

### 2. Pembina Bintel spiritual

Mengoptimalkan pembinaan agama Islam, materi yang diberikan lebih sistematis dan menerapkan metode yang lebih bervariasi.

### 3. Anggota Militer

Hendaknya para anggota militer agar lebih giat dan aktif mengikuti program pembinaan, karena dengan keaktifan mengikutinya maka pemahaman tentang agama Islam akan lebih luas yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, dan diharapkan dapat menambah ilmu yang bermanfaat dari program pembinaan agama Islam di lembaga ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zulaichah. 2013. *Psikologi Agama*. Jember: STAIN Press.
- Ali, Zainuddin. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amal, Ichlasul & Armaidly Armawi. 1996. *Sumber Ilmu Sosial Terhadap Konsepsi Ketahanan Nasional*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell W, John. 2010. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiyah dkk.. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Ajaran Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_.1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- Daud Ali, Mohammad. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Diamond, Larry & March F. Plattner. 2000. *Hubungan Sipil Militer & Konsolidasi Demokrasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hasan, Aliah B. Purwakania. 2007. *Psikologi Perkembangan Islami*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- [Http://www.tribunal.1965.org/tni-masih-berkubang-pelanggaran-ham](http://www.tribunal.1965.org/tni-masih-berkubang-pelanggaran-ham). 28 Mei 2018 pukul 20:55 WIB.
- Jalaluddin. 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mangunhardja, A. 1991. *Pembinaan : Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mangunwijaya, Y.B. 1999. *Tentara dan Kaum Bersenjata*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J.. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya..
- Mujib dan Jusuf Mudzakkir. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nizar, Samsul. 2008. *Memperbincangkan Dinamika Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Putra, Dian. 2013. "Analisis Pembinaan Mental Rohani Islam di TNI AD Komando daerah Militer (KODAM) jaya/jayakarta Cawang". Jakarta: Skripsi S1 Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Ramayulis. 2002. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sarwan. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jember: STAIN Press.
- Shihab, M. Quraish. 2004. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Soebijono dkk. 1997. *Dwi Fungsi ABRI*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudirman. 2012. *Pilar-pilar Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Elkaif.
- Supiana dan M. Karman. 2009. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sururin. 2004. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Syahidin dkk. 2009. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tukiran dkk.. 2014. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2014. *Hukum Disiplin Militer*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.

Yunus, Mahmud. 2004. *Tafsir Qur'an Karim*. Jakarta: Hidakarya Agung.



## SURAT PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Alek Setiawan

NIM : 084 141 027

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **”Pembinaan Agama Islam bagi Militer untuk Meningkatkan Mental Spiritual di Brigif Raider 9 Kostrad Kecamatan Patrang Kabupaten Jember“** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 12 Maret 2018



Moh. Alek Setiawan

NIM.084 141 027

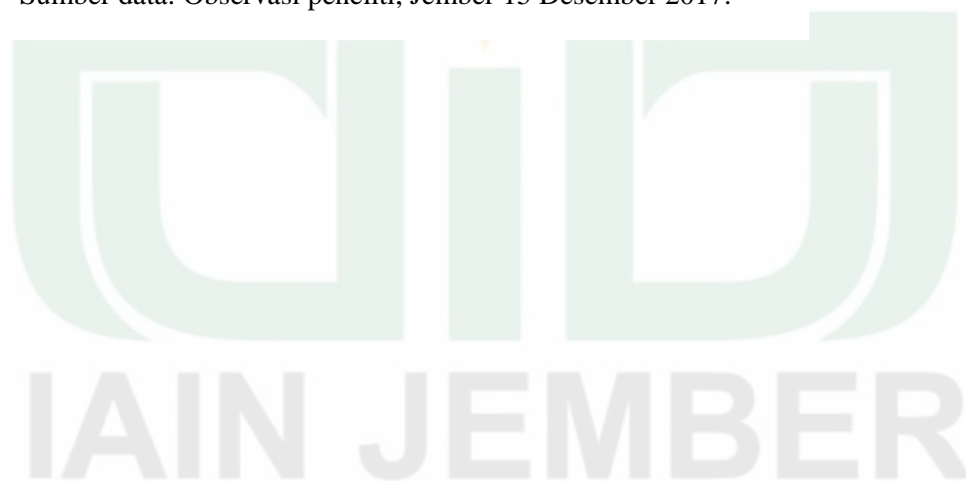
### Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Pembinaan Agama Islam bagi Militer untuk Meningkatkan Mental Spiritual di Brigif Raider 9 Kostrad Kabupaten Jember.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembinaan Agama Islam</li> <li>2. Mental Spiritual</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Akidah</li> <li>b. Syariat</li> <li>c. Akhlak</li> <li>Bimbingan Mental Spiritual</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian Akidah.</li> <li>b. Implikasi Akidah.</li> <li>a. Pengertian Syariah.</li> <li>b. Implikasi Syariah.</li> <li>a. Pengertian Akhlak.</li> <li>b. Implikasi Akhlak.</li> <li>a. Istigasah</li> <li>b. Membaca Tahlil</li> <li>c. Membaca Selawat</li> <li>d. Al Asma Al Husna</li> <li>e. Pengajian mingguan</li> <li>f. Pengajian Bulanan</li> <li>g. Salat Wajib Berjemaah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Komandan Brigif Raider 9 Kostrad</li> <li>b. Pembina Bintel Spiritual.</li> <li>c. Anggota Militer.</li> </ol> </li> <li>2. Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Kualitatif. Jenis Penelitian <i>Field Research</i>.</li> <li>2. Teknik Pengambilan Sample : <i>Purposive Sampling</i>.</li> <li>3. Teknik Pengumpulan Data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. Analisis Data : <i>Model Miles dan Huberman</i>.</li> <li>5. Keabsahan Data :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi Sumber.</li> <li>b. Triangulasi Metode.</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuk Pembinaan Agama Islam bagi Militer untuk Meningkatkan Mental Spiritual di Brigif Raider 9 Kostrad Kabupaten Jember.</li> <li>2. Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam bagi Militer untuk Meningkatkan Mental Spiritual di Brigif Raider 9 Kostrad Kabupaten Jember.</li> <li>3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Agama Islam bagi Militer untuk Meningkatkan Mental Spiritual di Brigif Raider 9 Kostrad Kabupaten Jember.</li> <li>4. Hasil Pembinaan Agama Islam bagi Militer untuk Meningkatkan Mental Spiritual di Brigif Raider 9 Kostrad Kabupaten Jember.</li> </ol>


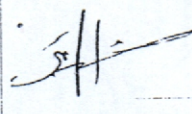
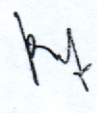
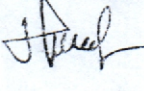
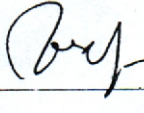
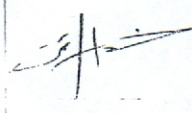

### Daftar Sarana dan Prasarana Brigif Raider 9 Kostrad Jember

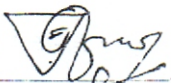





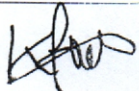



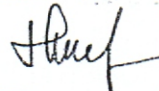
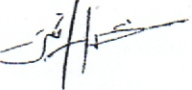
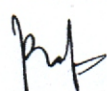

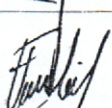
No	Sarana dan Prasarana	Kondisi
1.	Masjid	Baik
2.	Tempat Ibadah Kristen	Baik
3.	Tempat Ibadah Hindu	Baik
4.	Aula Serba guna Batalyon	Baik
5.	Aula Serba guna Kompi	Baik
6.	Gedung Batalyon	Baik
7.	Lemari Buku, Al-Qur'an (kitab-kitab)	Baik
8.	Alat Transportasi	Baik
9.	Komputer	Baik
10.	Sound Sistem	Baik
11.	Lapangan	Baik
12.	Ladadz Allah dan Muhammad	Baik
13.	Kipas	Baik
14.	Kotal Amal	Baik
15.	Jam Dinding	Baik
16.	AC	Baik
17.	Kotak Penitipan Barang	Baik
18.	Sajadah	Baik
19.	Tempat Parkir	Baik
20.	Kamar Mandi	Baik
21.	Tempat Wudhu'	Baik

Sumber data: Observasi peneliti, Jember 15 Desember 2017.


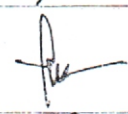

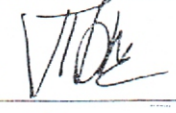
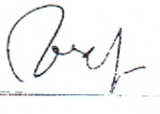
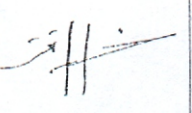
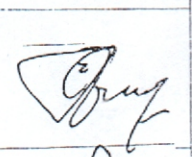




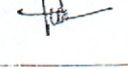


**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**DI BRIGIF RAIDER 9 KOSTRAD**  
**KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER**

NO	TANGGAL	KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN	NAMA	TTD
1	Tanggal 14-15 Desember 2017	Pre-riiset	Menyerahkan surat penelitian di lembaga Brigif Raider 9 Kostrad	Pihak Brigif	
		Dokumentasi	Dokumentasi sejarah berdirinya Bintal Spiritual Brigif Raider 9 Kostrad		
		Wawancara	Letak geografis Brigif Raider 9 Kostrad		
		Dokumentasi	Visi dan Misi Brigif Raider 9 Kostrad		
		Wawancara	Keadaan lingkungan Brigif Raider 9 Kostrad		
		Dokumentasi	Struktur organisasi Brigif Raider 9 Kostrad		
		Dokumentasi	Profil Brigif Raider 9 Kostrad		
2	Tanggal 14, 18, 21 Desember 2017	Observasi, Wawancara & Dokumentasi	Bentuk-bentuk pembinaan agama Islam di Brigif Raider 9 Kostrad	Pembina bintal spiritual	
				Pembina bintal spritual	
				Anggota militer	
				Anggota militer	
3	Tanggal 14-12-2017 sampai 08-02-2018	Observasi, Wawancara, & Dokumentasi	Pelaksanaan pembinaan agama Islam di Brigif Raider 9 Kostrad	Pembina bintal spiritual	
				Pembina bintal spiritual	

				Anggota militer	
				Anggota militer	
				Anggota militer	
				Anggota militer	
				Anggota militer	
				Anggota militer	
				Anggota militer	
				Anggota militer	
				Anggota militer	
				Anggota militer	
				Anggota militer	
4	Tanggal 14-12-2017 sampai 08-02-2018	Wawancara	Faktor pendukung dan penghambat pembinaan agama Islam di Brigif Raider 9 Kostrad	Pembina bintal spiritual	
				Pembina bintal spiritual	
				Anggota militer	
				Anggota militer	




				Anggota militer	
				Anggota militer	
				Anggota militer	
				Anggota militer	
				Anggota militer	
5	Tanggal 14-12-2017 sampai 08-02-2018	Wawancara & Observasi	Hasil pembinaan agama Islam di Brigif Raider 9 Kostrad	Pembina bintal spiritual	
				Pembina bintal spiritual	
				Anggota militer	
				Anggota militer	
				Anggota militer	
				Anggota militer	
				Anggota militer	

Jember, 17 Maret 2018

Komandan Brigif Raider 9 Kostrad



  
Letkol Inf. Roby Suryadi, S. Sos.

## PEDOMAN PENELITIAN

1. Observasi
  - a. Letak geografis Lembaga Brigif Raider 9 Kostrad.
  - b. Pembinaan agama Islam di Brigif Raider 9 Kostrad.
2. Wawancara
  - a. Bentuk-bentuk pembinaan agama Islam di Brigif Raider 9 Kostrad.
  - b. Pelaksanaan kegiatan pembinaan agama Islam di Brigif Raider 9 Kostrad.
  - c. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan agama Islam di Brigif Raider 9 Kostrad.
  - d. Hasil pembinaan agama Islam di Brigif Raider 9 Kostrad.
3. Dokumentasi
  - a. Sejarah terbentuknya Bimbingan Mental Spiritual.
  - b. Struktur organisasi Brigif Raider 9 Kostrad.
  - c. Visi-misi Brigif Raider 9 Kostrad.
  - d. Jadwal kegiatan pembinaan agama Islam Brigif Raider 9 Kostrad.
  - e. Dokumentasi aktivitas kegiatan pembinaan agama Islam Brigif Raider 9 Kostrad.

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136  
Website : <http://iain-jember.cjb.net> - [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

---

Nomor : B 5133/In.20/3.a/PP.009/ 12 /2017 Jember, 11 Desember 2017  
Lampiran : -  
Perihal : **Penelitian untuk memenuhi tugas akhir Skripsi**

Kepada Yth. Kepala Brigif Raider 9 Kostrad  
Di

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama ini dengan hormat Mahasiswa berikut ini :

Nama : Moh. Alek Setiawan  
Semester : VII (Tujuh)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir (Skripsi), untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset selama  $\pm$  1 bulan di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala Brigif Raider 9 Kostrad
2. Pembina Bimbingan Mental Spiritual Brigif Raider 9 Kostrad
3. Anggota Militer Brigif Raider 9 Kostrad.

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

**"Pembinaan Agama Islam bagi Militer untuk Meningkatkan Mental Spiritual di Brigif Raider 9 Kostrad Kecamatan Patrang Kabupaten Jember"**

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



**Khoirul Faizin, M.Ag**

NIP.19710612 200604 1 001



**BRIGIF RAIDER 9 KOSTRAD**  
Jl. DR. Subandi No. 133, Jemberlor,  
Kecamatan Patrang Kabupaten Jember  
Website: <http://kostrad.mil.id>.

---

**SURAT KETERANGAN**  
No. 135/TM/03/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Letkol Inf. Roby Suryadi, S. Sos.  
Jabatan : Komandan Brigif Raider 9 Kostrad

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Moh. Alek Setiawan  
NIM : 084 141 027  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul **“Pembinaan Agama Islam bagi Militer untuk Meningkatkan Mental Spiritual di Brigif Raider 9 Kostrad, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember”** yang dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2017 s.d. 12 Maret 2018.

Jember, 17 Maret 2018



Komandan Brigif Raider 9 Kostrad

  
Letkol Inf. Roby Suryadi, S. Sos.

## BIODATA PENULIS



Nama : Moh. Alek Setiawan

NIM : 084 141 027

TTL : Banyuwangi, 03 Desember 1995

Alamat : Dsn. Krajan RT 04/RW 01, Desa Sumbersewu,  
Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi.

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat pendidikan:

1. SDN 1 Sumbersewu Banyuwangi (2002-2009)
2. SMPN 3 Muncar Banyuwangi (2009-2011)
3. MAN Srono Banyuwangi (2011-2014)
4. IAIN Jember (2014-2018)

IAIN JEMBER